



**PERAN GURU AQIDAH AKHLAK DALAM
MENINGKATKAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA
MTS. MADINATUNNAJAH CIPUTAT
TANGERANG SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam

Disusun Oleh :

Nama : Muhamad Bahrurrizqi
NPM : 2016510112

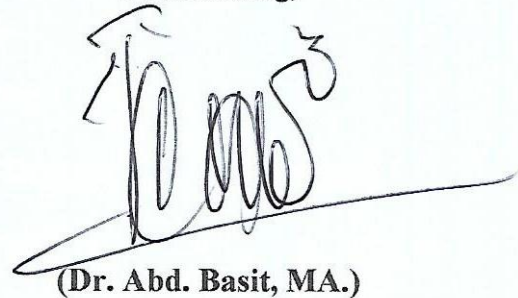
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
1442 H/2021 M**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul: **Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa MTs. Madinatunnajah Ciputat Tangerang Selatan**,
Oleh: Muhamad Bahrurizqi , NPM : 2016510112. Disetujui untuk diajukan pada sidang skripsi (Munaqasyah) sebagai persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Jakarta, Desember 2020

Pembimbing,



(Dr. Abd. Basit, MA.)

LEMBAR PERSETUJUAN PANITIA SKRIPSI

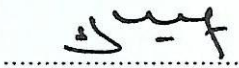
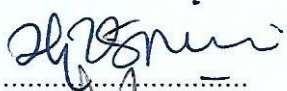


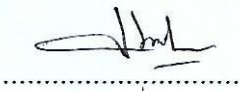
Skripsi yang berjudul: **Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa MTs. Madinatunnajah Ciputat Tangerang Selatan**”, Disusun Oleh: Muhamad Bahurrizqi, Nomor Pokok Mahasiswa: 2016510112. Telah diujikan pada hari/tanggal: Sabtu, 13 Februari 2021, telah diterima dan disahkan dalam sidang Skripsi (Munaqasyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam.

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Dekan,



Dr. Sopa, M.Ag.

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Sopa, M.Ag.</u> Ketua		10-3-2021
<u>Dr. Suharsiwi, M.Pd.</u> Sekretaris		10-3-2021
<u>Dr. Abd. Basit, MA.</u> Dosen Pembimbing		10-3-2021
<u>Drs. Fakhurrazi, MA.</u> Penguji I		9-3-21
<u>Ali Idrus, S.Ag., M.Si.</u> Penguji II		

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhamad Bahrurrizqi
NPM : 2016510112
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Judul Skripsi : Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlak Karimah Siswa MTs. Madinatunnajah Ciputat Tangerang Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul di atas secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan. Apabila ternyata di kemudian hari terbukti skripsi saya merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan ketentuan undang-undang dan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Jakarta ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan.

Jakarta, _____ 1442 H

2020 M

Yang menyatakan,



MUHAMAD BAHRURRIZQI

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Skripsi, Desember 2020

Muhamad Barurizqi
2016510112

**PERAN GURU AQIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN
AKHLAKUL KARIMAH SISWA MTS. MADINATUNNAJAH CIPUTAT
TANGERANG SELATAN**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru Aqidah akhlak dalam meningkatkan Akhlakul Karimah siswa di MTs. Madinatunnajah Jombang, faktor penghambat dan pendukungnya.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data digunakan wawancara, observasi, angket dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian diketahui (1) Peran guru aqidah akhlak dalam meningkatkan akhlak siswa di MTs. Madinatunnajah Ciputat Tangerang Selatan tidak terlepas dari peran guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspeditor, perencana, supervisor, motivator dan konselor. Guru sebagai pengajar telah dibekali dengan pelatihan dan peran guru sebagai pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, guru mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan. Sehingga kegiatan pembelajaran Aqidah akhlak sesuai dengan tujuannya. Guru menguasai materi pelajaran, guru memotivasi siswa, guru memberikan pembelajaran dengan baik, guru mampu mengelola kelas dengan baik dan mampu menerapkan metode pembelajaran dengan baik. Akhlak siswa di MTs. Madinatunnajah Ciputat Tangerang Selatan meskipun belum secara keseluruhan siswa memiliki akhlak terpuji, namun sebagian besar sudah memiliki akhlak yang baik, seperti: berbicara sopan dan santun, menghormati orang lain, berteman dengan siapa saja, ramah, mentaati peraturan, dan sebagainya, (2) Faktor penghambat yang dihadapi guru dalam meningkatkan akhlakul karimah di MTs. Madinatunnajah Jombang, terkait dengan : (1) masalah terutama berkaitan dengan waktu atau jam pengajaran yang singkat, (2) belum adanya sarana prasarana penunjang kegiatan pembelajaran Aqidah akhlak. Sementara itu, faktor pendukungnya, meliputi : (1) Sistem *boarding school*, jadi lebih mudah mengatur dan lebih tepat dalam pengaplikasian mata pelajaran aqidah akhlak, dan (2) Pengawasan yang ketat terhadap perilaku siswa.

Kata Kunci: Peran, Guru, Aqidah Akhlak, Akhlakul Karimah

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan waktu yang diharapkan. Skripsi ini ditulis dalam upaya memenuhi salah satu tugas akhir dalam memperoleh gelar Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, tahun 2020.

Tidak sedikit kendala yang dihadapi dalam proses penyelesaiannya, namun karena bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materil, sehingga kendala itu menjadi tidak terlalu berarti. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada pihak-pihak berikut:

1. Dr. Endang Sulastri, M.Si., PLT Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta.
2. Dr. Sopa, M.Ag., Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta
3. Dr. Suharsiwi, M.Pd., Wakil Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta
4. Busahdiar, M.A., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah.
5. Dr. Abd. Basit, MA., Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak meluangkan waktunya dan memberikan arahan.
6. Drs. Fakhurrazi, MA., Dosen Penguji I, terima kasih atas masukan dan arahnya.
7. Ali Idrus, S.Ag., M.Si., Dosen Penguji II, terima kasih arahnya.

8. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, yang telah memberikan pelayanan terbaik.
9. Abdul Rohim, S.Pd.I., M.M., Kepala Sekolah M.Ts. Madinatunnajah Ciputat Tangerang Selatan, terima kasih atas izin dan motivasinya.
10. Syaefullah Syahir, Lc., Wakil Kepala Sekolah M.Ts. Madinatunnajah Ciputat Tangerang Selatan, terima kasih atas partisipasinya menjadi nara sumber.
11. Hamdi, S.Pd.I., Guru Aqidah Akhlak di MTs. Madinatunnajah Ciputat Tangerang Selatan, terima kasih telah menjadi nara sumber dan motivasinya.
12. Para Guru dan Staf di MTs. Madinatunnajah Ciputat Tangerang Selatan terima kasih atas bantuannya.
13. Kedua orangtua tercinta dan tersayang Ayahanda (Sukardi) dan Ibunda (Holilah), yang telah memberikan kasih sayang, dorongan moril dan dukungan materil serta doa yang tiada henti hingga selesainya skripsi ini.
14. Teman-teman seperjuangan Angkatan 2016 khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah berkontribusi baik tenaga maupun pemikiran.

Sangat disadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan baik dalam metodologi maupun kedalaman isi, namun demikian diharapkan banyak memberikan manfaat pada semua pihak yang berkepentingan. Aamiin.

Jakarta, 15 Djumadil Awal 1442 H
30 Desember 2020 M

Muhamad Bahrurrizqi

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian.....	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Kegunaan Penelitian	9
F. Sistematika Penulisan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Peran Guru	12
1. Pengertian Peran	12
2. Pengertian Guru	13
3. Tugas Guru	14
4. Guru dalam Proses Belajar Mengajar	15
5. Fungsi Guru	18

6. Peran Guru	20
B. Pendidikan Aqidah Akhlak.....	23
1. Pengertian Pendidikan Islam	23
2. Pengertian Aqidah	26
3. Pengertian Akhlak	27
4. Pengertian Pendidikan Aqidah Akhlak.....	29
5. Tujuan Pendidikan Akhlak	31
6. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak	33
7. Akhlakul Karimah Siswa.....	35
C. Hasil Penelitian yang Relevan	40
D. Kerangka Berpikir	43

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian.....	45
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	45
C. Latar Penelitian.....	46
D. Metode dan Prosedur Penelitian	47
E. Data dan Sumber Data	49
F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data	50
G. Teknik Analisis Data	57
H. Validasi Data	59

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tentang Latar Penelitian	64
B. Pembahasan Temuan Penelitian	78

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	91
B. Saran.....	92

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 3.1	Kegiatan Penelitian	46
Tabel 3.2	Kisi-kisi Dokumentasi.....	56
Tabel 4.1	Keadaan Guru di MTs.. Madinatunnajah Tahun 2020/2021..	70
Tabel 4.2	Keadaan Siswa di MTs.. Madinatunnajah Tahun 2020/2021.	72
Tabel 4.3	Sarana dan Prasarana di MTs.. Madinatunnajah.....	73
Tabel 4.4	Pernyataan Siswa	86

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Model Penelitian Kualitatif	57
Gambar 4.1 Struktur MTs.. Madinatunnajah	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Transkrip Wawancara dengan Kepala Sekolah

Lampiran 2 Transkrip Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah

Lampiran 3 Transkrip Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak

Lampiran 4 Angket Siswa

Lampiran 5 Skoring Angket Siswa

Lampiran 6 Hasil Olah Data Angket Siswa

Lampiran 7 Dokumentasi Foto Kegiatan Penelitian

Lampiran 8 Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 9 SK Bimbingan

Lampiran 10 Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seperti kita ketahui bersama bahwa setiap manusia memiliki akhlak. Pembelajaran aqidah akhlak merupakan bagian dari pendidikan agama Islam yang lebih mengedepankan aspek efektif, baik dari nilai ketuhanan maupun kemanusiaan sosial yang hendak ditanamkan dan ditumbuhkembangkan ke dalam peserta didik. Pembelajaran aqidah akhlak tidak hanya berkonsentrasi pada persoalan masalah teoritis yang bersifat kognitif semata, tetapi juga mampu mengubah pengetahuan aqidah akhlak yang tadinya bersifat kognitif menjadi bermakna dan dapat diinternalisasikan dan diaplikasikan dalam perilaku kehidupan kita sehari-hari.

Pendidikan akhlak merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan akhlak diselenggarakan untuk mencerdaskan bangsa dalam rangka mengangkat harkat dan martabat mereka sebagai manusia. Ajaran Islam sangat mengutamakan pembinaan kepribadian terhadap siswa, sebagai generasi penerus dalam memegang masa depan bangsa, maka sangat dibutuhkan generasi yang mempunyai kualitas intelektual yang tinggi, dengan kualitas akhlak yang baik, dan Islam menyebutkan sebagai akhlakul karimah.¹

¹ Mahmud Muhammad al Hazandar, *Perilaku Mulia Yang Membina Keberhasilan Anda*, (Jakarta: Embun Publishing, 2006), h. ix.

Permasalahan yang dihadapi saat ini berkaitan dengan era globalisasi yang semakin maju, sehingga informasi mudah diperoleh melalui beragam media terlebih lagi saat ini media online atau internet sudah dikonsumsi oleh masyarakat dari semua kalangan atau lapisan dari kalangan bawah hingga menengah, baik orang tua, anak muda maupun anak-anak. Derasnya arus informasi saat ini banyak memberikan pengaruh yang positif maupun yang negatif bagi masyarakat. Jika kita tidak pandai dalam memanfaatkan kemampuan globalisasi, maka kita akan terperosok ke dalam kehancuran, sebaliknya jika kita pandai memanfaatkannya maka kita akan menjadi manusia yang sukses baik di dunia maupun di akhirat. Namun kenyataannya, akhir-akhir ini terdapat gejala kemerosotan moral pada sebagian anggota masyarakat. Gejala tersebut ditandai dengan kenakalan anak-anak, meningkatnya jumlah kriminalitas, dan sebagai akibat dari kemajuan teknologi informasi, anak-anak dapat mengakses apa saja yang ingin mereka lihat tanpa mengetahui akibat yang ditimbulkan.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka sangat penting membentengi anak dengan menanamkan akhlak terpuji sedini mungkin.² Nilai-nilai yang ditanamkan sejak dini diharapkan akan membawa pengaruh terhadap kepribadian manusia yang tampak dalam perilaku lahiriyahnya. Sebagai pendidik, sudah seharusnya kita selalu menjaga anak didik dari pengaruh negatif yang timbul akibat pengaruh globalisasi. Orang tua dan guru sebagai

²Nurmajidah, *Peran Guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa MTs. Ar-Ridho Tanjung Mulya, Skripsi*, Medan: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, 2017, h. 1.

tauladan bagi anak-anak, harus dapat memberikan contoh yang baik, terutama dalam berakhlak yang baik. Masa anak-anak adalah masa dimana mereka masih mengimitasi atau meniru apa yang dilihatnya.³ Jika seseorang di sekitarnya mencontohkan hal yang kurang baik, maka anak pun dengan cepat juga akan menirukan perbuatan yang kurang baik itu. Sudah menjadi kewajiban seorang guru apabila berada di lingkungan sekolah madrasah untuk memberikan contoh-contoh perbuatan yang baik menurut agama, dan hal itu diperkuat oleh orang tua dirumah.

Pendidikan akhlak mencakup semua aspek kehidupan manusia dan semua aspek kepribadian manusia. Untuk keberhasilannya pendidikan akhlak harus ditempuh dengan menggunakan berbagai metode. Metode yang paling utama dalam pendidikan akhlak salah satunya adalah keteladanan. Keteladanan yang diberikan harus menyeluruh dan terintegrasi dalam sisi kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal ini harus lahir dalam diri semua individu muslim dari berbagai sektor pendidikan baik formal, informal dan nonformal. Pandangan sebagian masyarakat menganggap bahwa kemerosotan akhlak, moral dan etika siswa disebabkan gagalnya pendidikan agama disekolah. Harus diakui dalam batas tertentu, pendidikan agama memiliki kelemahan-kelemahan tertentu, mulai dari jumlah jam yang sangat minim, materi pendidikan agama yang terlalu banyak teoritis, sampai kepada pendekatan pendidikan agama yang cenderung bertumpu pada aspek kognisi dari pada afeksi dan psikomotorik

³ Suryaningsih, Mahasiswa PGSD/ FIP/ Universitas Negeri Yogyakarta, *Bijak Memilih Acara Televisi Untuk Anak*, Harian Jogja edisi 28 Mei 2012, h. 4.

siswa. Berhadapan dengan berbagai masalah tersebut, pendidikan agama kurang fungsional dalam membentuk akhlak siswa⁴.

Akhlak merupakan salah satu bagian yang sangat urgen dari perincian kesempurnaan tujuan pendidikan Islam. Oleh sebab itu, pendidikan akhlak merupakan salah satu pondasi yang penting dalam membentuk insan yang berakhlak mulia, guna menciptakan manusia yang bertaqwa dan menjadi seorang muslim yang sejati. Dengan pelaksanaan pendidikan akhlak tersebut, diharapkan setiap muslim mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan akhlak dapat mengantarkan pada jenjang kemuliaan akhlak. Karena dengan pendidikan akhlak tersebut, manusia menjadi semakin mengerti akan kedudukan dan tugasnya sebagai hamba dan khalifah di bumi.

Pembinaan akhlak pada siswa sangatlah penting, karena salah satu faktor penyebab kegagalan pendidikan Islam selama ini adalah rendahnya akhlak siswa. Kelemahan pendidikan agama Islam di Indonesia disebabkan karena pendidikan selama ini hanya menekankan kepada proses pentrasferan ilmu kepada siswa saja, belum ada proses transformasi nilai-nilai luhur keagamaan kepada siswa untuk membimbing agar menjadi manusia yang berkepribadian kuat dan berakhlak mulia. Dalam kenyataannya memang persoalan akhlak selalu mewarnai kehidupan manusia dari waktu ke waktu, terjadinya kemerosotan akhlak merupakan penyakit yang dapat

⁴ Nurmajidah, *Peran Guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa MTs. Ar-Ridho Tanjung Mulya, Skripsi*, Medan: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, 2017, h. 1.

dengan cepat menjalar secara luas merambat ke segala bidang kehidupan umat manusia jika tidak segera di atasi⁵.

Pembinaan akhlak siswa sangatlah penting, karena salah satu faktor penyebab kegagalan pendidikan Islam selama ini adalah rendahnya akhlak siswa. Kelemahan pendidikan Agama Islam di Indonesia disebabkan karena pendidikan selama ini hanya menekankan kepada proses transfer ilmu kepada siswa saja, belum ada proses transformasi nilai-nilai luhur keagamaan kepada siswa untuk membimbingnya agar menjadi manusia yang berkepribadian kuat dan berakhlak mulia. Dalam memberikan pembinaan akhlak kepada para siswa diperlukan kerjasama dari seluruh warga sekolah, seperti adanya kerjasama antara kepala sekolah MTs. dengan semua guru, baik guru aqidah akhlak maupun guru mata pelajaran lain dan wali kelas. Dengan adanya kerja sama dari seluruh warga sekolah, maka pembinaan akhlak kepada siswa dapat berjalan dengan baik dan dapat meminimalisir kenakalan siswa. Guru dan pengelola sekolah telah mengetahui dan menyadari bahwa cukup lama sekolah formal hanya menekankan pada perkembangan pengetahuan (kognitif)⁶.

Pendidikan sosialitas, religious, rasa keadilan dan humoniora kurang mendapat tempat. Bila ada hanya ditekankan kepada aspek pengetahuan dan kurang sampai pada praktek dan pengalaman. Bahkan beberapa sekolah tidak menjamah pendidikan karakter itu, jadi tidak mustahil bila banyak siswa sangat

⁵ Mufidus Shomad, *Pembinaan Akhlak Siswa Menurut Al Ghazali*, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2011, h. 2.

⁶ Toto Suharto.dkk, *Rekonstruksi dan Modernisasi Lembaga Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2005), h. 169.

pandai dalam ilmu pengetahuan, tetapi mereka tidak berbudi luhur dan berbuat hal-hal yang merugikan banyak orang. Maka hal yang mendesak yang harus dilakukan guru-guru pendidikan agama Islam khususnya guru aqidah akhlak saat ini ialah mengembangkan metode-metode pembelajaran yang tepat dan memperluas pemahaman siswa mengenai ajaran agamanya, membimbing mereka untuk mengamalkannya dan sekaligus dapat memperbaiki akhlak dan kepribadiannya⁷.

Peran guru sangatlah penting dalam memperbaiki akhlak siswa, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia untuk mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara dan bangsa. Disamping itu guru juga dituntut untuk profesionalisme dalam membentuk akhlak siswa contohnya dalam membentuk akhlak siswa untuk selalu tidak berkata bohong dan untuk selalu mentaati peraturan sekolah yang telah dibuat oleh pihak sekolah. Hal-hal yang diuraikan di atas sangat mengharapkan kinerja dari guru-guru yang lebih efektif dalam menanamkan dan meningkatkan nilai-nilai akhlak serta mempertimbangkan berbagai masalah yang menyangkut tentang perilaku siswa dan perangkat pembelajaran yang dapat memperbaiki aqidah akhlak di sekolah Madinatunnajah Ciputat Tang-Sel.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan di MTs. Madinatunnajah Ciputat Tangerang Selatan, masih dijumpai siswa yang melanggar peraturan sekolah. Kenakalan remaja disebut pula sebagai anak cacat sosial. Mereka

⁷ Nurmajidah, *Peran Guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa MTs. Ar-Ridho Tanjung Mulya, Skripsi*, Medan: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, 2017, h. 3.

menderita cacat mental yang disebabkan oleh pengaruh sosial yang ada di tengah masyarakat, sehingga perilaku mereka dinilai oleh masyarakat sebagai suatu kelainan dan disebut kenakalan. Pernah terjadi kasus siswa merokok di lingkungan sekolah dan tidak masuk sekolah. Selain itu, masih dijumpai siswa yang sering mengucapkan kata-kata yang tidak baik, sering mengejek teman lainnya, berkata yang kurang sopan kepada guru, dan melanggar peraturan yang berlaku di sekolah, masih ada siswa yang tidak mentaati peraturan seperti waktu jam pelajaran, masih ada siswa yang izin ke toilet sampai jam mata pelajaran tersebut selesai. Mereka melakukan hal seperti itu dikarenakan mereka terbawa oleh lingkungan sekitar.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini akan diambil judul **“Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa MTs. Madinatunnajah Ciputat Tangerang Selatan”** membimbing akhlak pada diri anak menjadi hal yang harus diperhatikan orang tua dan guru guna menghasilkan generasi penerus bangsa yang berakhlakul karimah dan berilmu pengetahuan.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian sangat dibutuhkan agar permasalahan dalam penelitian dapat dibahas dan dibatasi sesuai dengan permasalahan yang ada. Berdasarkan latar belakang di atas, selanjutnya permasalahan difokuskan pada peran guru aqidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa. Fokus penelitian ini berkaitan dengan peran guru peran guru sebagai Pembimbing,

sebagai motivator, sebagai Teladan dan mensubfokuskan penelitian ini, terhadap:

1. Perilaku saling menghargai sesama siswa dan guru
2. Tingkat kedisiplinan siswa terhadap aturan sekolah.
3. Tingkat kedisiplinan siswa dalam kegiatan pembelajaran di sekolah
4. Suri tauladan yang baik.
5. Berakhlak mulia terhadap sesama.

C. Perumusan Masalah

Permasalahan dalam sebuah penelitian tentunya harus dirumuskan agar hasil penelitian dapat menjawab perumusan masalah. Sehingga diharapkan hasil penelitian dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada.

Oleh sebab itu, berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru aqidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di MTs. Madinatunnajah Jombang ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru dalam meningkatkan Akhlakul Karimah di MTs. Madinatunnajah Jombang?

D. Tujuan Penelitian

1. Umum

Untuk mengetahui peran guru aqidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di MTs. Madinatunnajah Jombang.

2. Khusus

- a. Untuk mengetahui peran guru aqidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di MTs. Madinatunnajah Jombang
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru dalam meningkatkan Akhlakul Karimah di MTs. Madinatunnajah Jombang.

E. Kegunaan Penelitian

Penulis mengharapkan dengan penelitian ini apa yang telah dilakukan dapat berguna dan bermanfaat untuk orang lain. Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Memberikan kontribusi pemikiran (positif) bagi lembaga pendidikan, terutama lembaga pendidikan di MTs. Mdinatunnajah dalam meningkatkan kualitas akhlakul karimah siswa.
2. Memberikan sumbangan pemikiran dan menambah khasanah keilmuan dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan penulisan di bidang ilmiah.
3. Untuk memenuhi salah satu persyaratan menempuh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta dan sekaligus sebagai implementasi penerapan disiplin ilmu yang diperoleh sejak masa kuliah dengan kenyataannya di lapangan terutama berkaitan dengan peran guru dalam meningkatkan akhlakul karimah.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibuat agar penelitian ini mudah untuk dipahami serta tersusun dengan baik sesuai dengan prosedur penulisan skripsi yang berlaku di Fakultas Agama Islam Program Studi Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta. Adapun sistematika penulisan skripsi ini dibagi ke dalam 5 (lima) bab, sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi pendahuluan, menjelaskan tentang Latar Belakang Masalah, Fokus dan Subfokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II LANDASAN TEORITIS, KERANGKA BERFIKIR, DAN PENELITIAN RELEVAN

Pada Bab ini berisi Kajian Pustaka tentang Tinjauan Tentang Guru, Tinjauan Tentang Aqidah, Tinjauan Tentang Akhlak, Upaya Pembentukan Akhlakul Karimah, Kerangka Berpikir dan Penelitian Terdahulu.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini memuat tentang metode yang digunakan dalam penelitian ini yang terdiri dari tujuan operasional penelitian, tempat dan waktu penelitian, latar/setting penelitian, metode dan prosedur penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan validitas data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi hasil penelitian meliputi Paparan Data dari Temuan Penelitian dan pembahasan hasil temuan dibandingkan dengan teori dan penelitian terdahulu yang relevan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi Penutup menjelaskan tentang kesimpulan dan Saran-saran dalam penelitian, dan di akhir skripsi ini penulis sertakan daftar rujukan, surat izin penelitian, surat pernyataan keaslian tulisan, serta lampiran-lampiran dan selain itu penulis juga sertakan biografi penulis sebagai pelengkap.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Peran Guru

1. Pengertian Peran

Kata peranan berasal dari kata peran, yang berarti sesuatu yang diharapkan dimiliki oleh orang yang memiliki kedudukan dalam masyarakat. Istilah peran sering diucapkan oleh banyak orang. Sering kita mendengar kata peran dikaitkan dengan posisi atau kedudukan seseorang.

Istilah peran dalam “ Kamus Besar Bahasa Indonesia “ mempunyai arti pemain sandiwara (film), perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Pengertian peran yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya.⁸

⁸ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 29

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa peran merupakan aspek dinamis kedudukan atau status seseorang dalam melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya.

2. Pengertian Guru

Keberadaan guru dalam kegiatan proses pembelajaran memegang

12

ann oien apapun. Hal ini disebabkan karena masih banyak unsur-unsur manusiawi, sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan dan lain-lain yang tidak dapat diganti oleh unsur lain. Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya karena bagi siswa guru sering dijadikan tokoh teladan bahkan menjadi tokoh identifikasi diri.

Menurut Adi Gunawan guru adalah orang yang kerjanya mengajar, perguruan, sekolah, gedung tempat belajar, perguruan tinggi; sekolah tinggi; universitas.⁹ Dalam dunia pendidikan, istilah guru bukanlah hal yang asing. Menurut pandangan lama, guru adalah sosok manusia yang patut digugu dan ditiru. Digugu dalam arti segala ucapannya dapat dipercaya. Ditiru berarti segala tingkah lakunya harus dapat menjadi contoh atau teladan bagi masyarakat.¹⁰

⁹ Adi Gunawan, *Kamus Cerdas Bahasa Indonesia*, (Surabaya : Kartika, 2003), h.157

¹⁰ Sukadi, *Guru Powerful Guru Masa Depan*, (Bandung: Kolbu, 2006), h.8

Dalam situasi pendidikan atau pengajaran terjalin interaksi antara siswa dengan guru atau antara peserta didik dengan pendidik. Interaksi ini sesungguhnya merupakan interaksi antara dua kepribadian, yaitu kepribadian guru sebagai orang dewasa dan kepribadian siswa sebagai anak yang belum dewasa dan sedang berkembang mencari bentuk kedewasaan.¹¹

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa guru adalah sosok manusia yang patut digugu dan ditiru. Digugu dalam arti segala ucapannya dapat dipercaya. Ditiru berarti segala tingkah lakunya harus dapat menjadi contoh atau teladan.

3. Tugas Guru

Guru banyak memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun yang di luar dinas dalam bentuk pengabdian. Apabila kita kelompokkan terdapat tiga jenis tugas guru, yakni tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan, dan tugas dalam bidang kemasyarakatan. Guru merupakan profesi/jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang kependidikan walaupun kenyataannya masih dilakukan orang di luar kependidikan. Itulah sebabnya jenis profesi ini paling mudah terkena pencemaran.

¹¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2007), h.251

Menurut Usman tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajak berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya. Pelajaran apapun yang diberikan, hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar. Bila seorang guru dalam penampilannya sudah tidak menarik, maka kegagalan pertama adalah ia tidak akan dapat menanamkan benih pengajarannya itu kepada para siswa. Para siswa akan enggan menghadapi guru yang tidak menarik. Pelajaran tidak dapat diserap sehingga setiap lapisan masyarakat (homo indens, homo puber, dan homo sapiens) dapat mengerti bila menghadapi guru. Masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Ini berarti bahwa guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila.¹²

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tugas guru meliputi mendidik, mengajar dan melatih.

¹² Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h. 6-7

4. Guru dalam Proses Belajar-Mengejar

Perkembangan baru terhadap pandangan belajar-mengajar membawa konsekuensi kepadaguru untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya karena proses belajar-mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.

Peranan dan kompetensi guru dalam proses belajar-mengajar meliputi banyak hal sebagaimana yang dikemukakan oleh Adams & Decey dikutip Usman, antara lain guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspeditor, perencana, supervisor, motivator dan konselor. Yang akan dikemukakan di sini adalah peranan yang dianggap paling dominan dan diklasifikasikan sebagai berikut.

a. Guru Sebagai Demonstrator

Melalui peranannya sebagai demonstrator, lecturer, atau pengajar, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Salah satu yang harus diperhatikan oleh guru bahwa ia sendiri ialah pelajar. Ini berarti bahwa guru harus belajar terus

menerus. Dengan cara demikian ia akan memperkaya dirinya dengan berbagai ilmu pengetahuan sebagai bekal dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dan demonstrator sehingga mampu memperagakan apa yang diajarkannya secara didaktis. Maksudnya agar apa yang disampaikan itu betul-betul dimiliki oleh anak didik.

b. Guru Sebagai Pengelola Kelas

Dalam perannya sebagai pengelola kelas, guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan. Pengawasan terhadap belajar lingkungan itu turut menentukan sejauh mana lingkungan tersebut menjadi lingkungan belajar yang baik. Lingkungan yang baik yang bersifat menantang dan merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan. Kualitas dan kuantitas belajar siswa di dalam kelas bergantung pada banyak faktor, antara lain adalah guru, hubungan pribadi antara siswa di dalam kelas, serta kondisi umum dan suasana dalam kelas.

c. Guru sebagai Mediator dan Fasilitator

Sebagai media guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar-mengajar. Dengan demikian media pendidikan

merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

d. Guru Sebagai Evaluator

Kalau kita perhatikan dunia pendidikan, akan kita ketahui bahwa setiap jenis pendidikan atau bentuk pendidikan pada waktu-waktu tertentu selama satu periode pendidikan orang selalu mengadakan evaluasi, artinya pada waktu-waktu tertentu selama satu periode pendidikan, selalu mengadakan penilaian terhadap hasil yang telah dicapai, baik oleh pihak terdidik maupun oleh pendidik.

Demikian pula dalam satu kali proses belajar-mengajar guru hendaknya menjadi seorang evaluator yang baik. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai atau belum, dan apakah materi yang diajarkan sudah cukup tepat. Semua pertanyaan akan dapat dijawab melalui kegiatan evaluasi atau penilaian.¹³

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peranan dan kompetensi guru dalam proses belajar-mengajar antara lain: guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspeditor, perencana, supervisor, motivator dan konselor.

¹³ Moh. Uzer Usman, *Ibid.*, h. 9-11

5. Fungsi Guru

a. Guru Sebagai Pendidik

Salah satu fungsi guru yang umum adalah sebagai pendidik. Dalam melaksanakan fungsi ini, guru dituntut menjadi inspirator dan menjaga disiplin kelas. Sebagai inspirator, guru memberikan semangat kepada para siswa tanpa memandang tingkat kemampuan intelektual atau tingkat motivasi belajarnya. Buatlah setiap siswa senang bergaul dengan guru, baik di dalam maupun diluar kelas. Hal ini tentu saja menuntut fleksibilitas yang tinggi. Perhatian dan tindakan guru harus disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa.

b. Guru Sebagai Didaktik

Menurut Benyamin Bloom sebagaimana dikutip Winkel, kualitas pengajaran sangat bergantung pada cara menyajikan materi yang harus dipelajari. Selain itu, bagaimana cara guru menggunakan peneguhan, bagaimana cara guru mengaktifkan siswa supaya berartispasi dan merasa terlibat dalam proses belajar, dan bagaimana cara guru memberikan informasi kepada siswa tentang keberhasilan mereka, merupakan cara-cara yang biasa disampaikan. Semua hal tersebut menuntut keterampilan didaktik guru.¹⁴ Oleh sebab itu, dalam menjalankan tugasnya sebagai didastikus, seorang guru dituntut memiliki keterampilan, antara lain: (1) jelas dalam menerangkan dan memberikan tugas, (2) bervariasi dalam menggunakan prosedur

¹⁴ Sukadi, *Guru Powerful Guru Masa Depan*, (Bandung: Kolbu, 2006), h.22-24

didaktik, (3) cara bekerjanya sistematis, (4) mampu menanggapi pertanyaan dan gagasan siswa secara positif, (5) memberikan umpan balik yang informatif tentang kemajuan siswa.

6. Peran Guru

Setiap pekerjaan memerlukan satu keahlian, dimana dengan keahlian tersebut seseorang dapat berbeda dengan orang lain dan bahkan dari tingkatan keahlian tersebut kadang orang dibedakan baik dari penghargaan yang ia terima ataupun imbalan gaji yang ia dapatkan. Guru sebagai sebuah profesi dimana pekerjaan guru adalah mendidik, mengajar, melatih anak didik untuk dapat mengembangkan potensi dirinya sesuai dengan aturan yang ditetapkan dalam kegiatan pendidikan.¹⁵

Adapun peran guru secara umum yaitu :

a. Guru sebagai Pembimbing

Sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, serta menilai kelancaran-kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik, guru memberikan pengaruh utama dalam perjalanan sebagai pembimbing, guru memiliki berbagai hak dan tanggungjawab dalam setiap yang direncanakan dan yang dilaksanakannya. Tugas guru adalah menetapkan apa yang telah dimiliki oleh peserta didik sehubungan dengan latar belakang dan kemampuannya serta kompetensi apa yang mereka

¹⁵ Amini, *Profesi Keguruan*, (Medan, Perdana Publishing 2013) h. 1-2

perlu untuk dipelajari dalam mencapai tujuan. Agar guru berperan sebagai pembimbing yang baik, maka ada beberapa hal yang harus dimiliki, di antaranya: pertama, guru harus memiliki pemahaman tentang anak yang sedang dibimbingnya. Misalnya pemahaman tentang gaya dan kebiasaan belajar serta pemahaman tentang potensi dan bakat yang dimiliki anak. Pemahaman ini sangat penting artinya, sebab akan menentukan teknik dan jenis bimbingan yang harus diberikan kepada mereka. Kedua, guru harus memahami dan terampil dalam merencanakan, baik merencanakan tujuan dan kompetensi yang akan dicapai maupun direncanakan proses pembelajaran. Proses bimbingan akan dapat dilakukan dengan baik manakla sebelumnya guru merencanakan hendak dibawa kemana siswa, apa yang harus dilakukan, dan lain sebagainya. Disamping itu, guru juga perlu mampu merencanakan dan mengimplementasikan proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara penuh. Proses membimbing adalah proses memberikan bantuan kepada siswa, dengan demikian yang terpenting dalam proses pembelajaran adalah siswa itu sendiri.¹⁶

b. Guru sebagai Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Sebelum proses pembelajaran dimulai sering guru bertanya : bagaimana

¹⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standars Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), h.27-28

caranya agar ia mudah menyajikan bahan pelajaran dengan baik. Namun, demikian, pertanyaan tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran berorientasi pada guru. Oleh sebab itu, akan lebih bagus manakala pertanyaan tersebut diarahkan pada siswa, misalnya apa yang harus dilakukan agar siswa mudah mempelajari bahan pelajaran sehingga tujuan belajar tercapai secara optimal. Pertanyaan tersebut mengandung makna kalau tujuan mengajar adalah mempermudah siswa belajar. Inilah hakikat peran fasilitator dalam proses pembelajaran. Agar dapat melaksanakan peran sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, ada beberapa hal yang harus dipahami, khususnya hal-hal yang berhubungan dengan pemanfaatan berbagai media dan sumber pembelajaran.

- 1) Guru perlu memahami berbagai jenis media dan sumber belajar beserta fungsi masing-masing
- 2) Guru perlu mempunyai keterampilan dalam merancang suatu media. Dengan perancangan media yang dianggap cocok akan memudahkan proses pembelajaran, sehingga pada gilirannya tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal.
- 3) Guru dituntut untuk mampu mengorganisasikan berbagai jenis media serta dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar. Berbagai perkembangan teknologi informasi memungkinkan setiap guru bisa menggunakan berbagai pilihan media yang dianggap cocok.

c. Guru sebagai Motivator

Santrock sebagaimana yang dikutip oleh Mardianto, menjelaskan bahwa motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama.¹⁷ Sebagai motivator guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik agar siswa lebih semangat dalam proses belajar mengajar.

B. Pendidikan Aqidah dan Akhlaq

1. Pengetian Pendidikan Islam

Ilmu pendidikan Islam mempunyai ruang lingkup sangat luas, karena di dalamnya penuh dengan segi segi atau pihak pihak yang ikut terlibat baik langsung maupun tidak langsung. Akhlak terhadap Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai *khalik*. Abudin Nata menyebutkan sekurang kurangnya ada empat belas alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah, yaitu *pertama*, karena Allah telah menciptakan manusia¹⁸. *Kedua*, karena Allah yang telah memberikan perlengkapan panca indera berupa pendengaran, penglihatan, akal pikiran, dan hati sanubari disamping anggota badan yang kokoh dan sempurna. *Ketiga* karena Allah telah menyediakan berbagai bahan seperti bahan makanan yang berasal dari tumbuh tumbuhan, air, udara, binatang ternak

¹⁷ Mardianto, *Psikologi Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing 2012), h. 177

¹⁸ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h.152

dan sebagainya. *Keempat* Allah yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan menguasai daratan dan lautan.¹⁹

Objek ilmu pendidikan Islam ialah situasi pendidikan yang terdapat pada dunia pengalaman. Di antara objek atau segi ilmu pendidikan Islam dalam situasi pendidikan Islam ialah²⁰ :

- a. Perbuatan mendidik itu sendiri. Yang dimaksud di sini adalah seluruh kegiatan, tindakan atau perbuatan, dan sikap yang dilakukan oleh pendidik sewaktu menghadapi/ mengasuh anak didik
- b. Anak didik yang merupakan pihak objek terpenting dalam pendidikan.
- c. Dasar dan tujuan pendidikan Islam yaitu landasan yang menjadi fondamen serta sumber dari segala kegiatan pendidikan Islam itu dilakukan.
- d. Pendidik yaitu subjek yang melaksanakan pendidikan Islam dan pendidikan ini mempunyai peranan penting terhadap berlangsungnya pendidikan.
- e. Materi pendidikan Islam yaitu bahan bahan atau pengalaman pengalaman belajar ilmu agama Islam yang disusun sedemikian rupa (dengan susunan lazim dan logis) untuk disajikan atau disampaikan kepada anak didik.
- f. Metode pendidikan Islam, yaitu membuat cara cara bagaimana mengadakan evaluasi/penilaian terhadap hasil belajar anak didik.

¹⁹ *Ibid*, h.153

²⁰ M. Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam* , (Jakarta:: Rineka Cipta, 2015), h.10

- g. Alat alat pendidikan Islam, yaitu alat alat yang dapat digunakan selama melaksanakan pendidikan Islam, agar tujuan pendidikan Islam, agar tujuan pendidikan Islam tersebut lebih berhasil.
- h. Lingkungan sekitar atau milieu pendidikan yang dimaksud adalah keadaan keadaan yang ikut berpengaruh dalam pelaksanaan serta hasil pendidikan Islam.

Dari uraian tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup ilmu pendidikan Islam itu sangat luas, sebab meliputi segala aspek yang menyangkut penyelenggaraan pendidikan Islam.

Tujuan pendidikan secara istilah adalah batas akhir yang dicita citakan seseorang dan dijadikan pusat perhatiannya untuk dicapai melalui usaha.²¹ Jadi secara sederhana yang dimaksud dengan tujuan pendidikan adalah batas akhir yang dicita citakan akan tercapai melalui suatu usaha pendidikan.

Tujuan pendidikan Islam secara umum dapat dilihat dari hasil kongres sedunia tentang pendidikan Islam sebagai berikut “Bahwa pendidikan harus ditunjukkan untuk menciptakan keseimbangan pertumbuhan kepribadian manusia secara menyeluruh, dengan cara melatih jiwa, akal, pikiran, perasaan, dan fisik manusia. Dengan demikian, pendidikan harus mengupayakan tumbuhnya seluruh potensi manusia, baik yang bersifat spiritual, intelektual, daya khayal, fisik, ilmu pengetahuan, maupun Bahasa, baik secara perorang maupun kelompok, dan mendorong tumbuhnya

²¹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 18.

seluruh aspek agar mencapai kebaikan dan kesempurnaan. Tujuan akhir pendidikan terletak pada terlaksananya pengabdian yang penuh kepada Allah, baik tingkat perseorang, kelompok maupun kemanusiaan dalam arti yang seluas-luasnya.”²²

Tujuan pendidikan Islam yang bersifat universal ini dirumuskan dari berbagai pendapat para pakar pendidikan, seperti Al Atas, Athiyah al Abrasy, Munir Mursi, Ahmad D. Marimba, Muhammad Fadhil al Jamali Mukhtar Yahya, Muhammad Quthub dan sebagainya. Al Athas, misalnya, menghendaki tujuan pendidikan Islam yaitu manusia yang baik, sedangkan Athiyah al Abrasyi menghendaki tujuan akhir pendidikan Islam yaitu manusia yang berakhlak mulia. Munir Mursi menghendaki tujuan akhir pendidikan yaitu manusia yang sempurna. Ahmad D Marimba berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya orang yang berkepribadian muslim.²³

2. Pengertian Aqidah

Aqidah adalah bentuk masdar dari kata “*‘aqoda, ya’qidu, ‘aqdan ‘aqidatan*” yang berarti simpulan, ikatan, sangkutan, perjanjian dan kokoh. Sedang secara teknis Aqidah berarti iman, kepercayaan dan keyakinan. Tumbuhnya kepercayaan tentunya di dalam hati, sehingga yang

²² Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), h.61

²³ *Ibid.* h. 62

dimaksud Aqidah adalah kepercayaan yang menghujam atau tersimpul di dalam hati.²⁴

Sedangkan menurut istilah Aqidah adalah hal-hal yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa merasa tentram kepadanya, sehingga menjadi keyakinan kukuh yang tidak tercampur oleh keraguan.²⁵

Dengan demikian, Aqidah merupakan iman, kepercayaan dan keyakinan seseorang yang tumbuh dalam dirinya. Menurut Syihab Aqidah atau keyakinan adalah suatu nilai yang paling asasi dan prinsipil bagi manusia, sama halnya dengan nilai dirinya sendiri, bahkan melebihinya.²⁶ Sedangkan Syekh Hasan Al-Bannah sebagaimana dikutip Mujib menyatakan Aqidah sebagai sesuatu yang seharusnya hati membenarkannya sehingga menjadi ketenangan jiwa, yang menjadikan kepercayaan bersih dari kebimbangan dan keragu-raguan.²⁷

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa Aqidah adalah hal-hal yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa merasa tentram, sehingga menjadi keyakinan kukuh yang tidak tercampur oleh keraguan. Secara teknis merupakan kepercayaan dan keyakinan seseorang yang menghujam atau tersimpul di dalam hati.

3. Pengertian Akhlak

²⁴ Tadjab, Muhaimin, Abd. Mujib, *Dimensi-Dimensi Studi Islam*, (Surabaya: Karya Abditama, 1994), h. 241-242

²⁵ Abdullah bin 'Abdil Hamid al-Atsari, *Panduan Aqidah Lengkap*, (Bogor: Pustaka Ibnu Katsir, 2005), h. 28

²⁶ A. Syihab, *Aqidah Ahlus Sunnah* (Jakarta: Bumi Aksara, 1998), h. 1

²⁷ Tadjab, Muhaimin, Abd. Mujib, *Op. Cit.*, h. 242

Secara etimologis (*lughotan*) *akhlak* (Bahasa Arab) adalah bentuk jama' dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku dan atau tabi'at. Kata *khuluk* berakar dari kata *khalaqa* yang berarti menciptakan yang dimana kata tersebut seakar dengan kata *Khaliq* (pencipta), *makhluk* (yang diciptakan) dan *khalq* (penciptaan).²⁸

Secara terminologis (*isthilahan*) ada beberapa definisi tentang akhlak, menurut beberapa ahli, diantaranya :

- a. Imam Ghozali “Akhlak adalah suatu sikap yang mengakar dalam jiwa dan darinya lahirlah berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa perlu pemikiran dan pertimbangan. Jika sikap itu darinya lahir perbuatan yang baik dan terpuji, baik dari segi akal maupun syara' maka ia disebut akhlak yang baik dan jika yang lahir darinya perbuatan tercela, maka sikap tersebut disebut akhlak buruk.”²⁹
- b. Ibrahim Anis, “Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirlah macam macam perbuatan baik atau buruk tanpa membutuhkan pemikiran atau pertimbangan”³⁰

Menurut Ibnu Maskawaih mendefinisikan akhlak dengan keadaan gerak jika yang mendorong ke arah melakukan perbuatan dengan tidak memerlukan pikiran.³¹ Sedangkan menurut Ahmad Amin, yang disebut akhlak itu ialah kehendak yang dibiasakan. Artinya kehendak itu bila

²⁸ H. Yanuar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: LPPI), cetakan XIII 2014, h. 1

²⁹ Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Imam Ghozali Tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Purtaka pelajar) Cetakan II 2009, h. 99

³⁰ Loc.cit Yanuar Ilyas, h. 2

³¹ *Ibid.*h. 243

membiasakan sesuatu, maka kebiasaan itulah yang dinamakan akhlak. Dalam penjelasan beliau, kehendak ialah ketentuan dari beberapa keinginan sesudah bimbang, sedangkan kebiasaan ialah perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah dikerjakan. Jika apa yang bernama kehendak itu dikerjakan berulang-kali sehingga menjadi kebiasaan, maka itulah yang kemudian berproses menjadi akhlak.³²

Selanjutnya menurut Abdullah Dirroz, perbuatan manusia dapat dianggap sebagai manifestasi dari akhlaknya, apabila, dipenuhi dua syarat, yaitu :

- a. Perbuatan itu dilakukan berulang kali dalam bentuk yang sama, sehingga menjadi kebiasaan.
- b. Perbuatan itu dilakukan karena dorongan emosi datang dari luar seperti paksaan dari orang lain sehingga menimbulkan ketakutan, atau bujukan dengan harapan yang indah dan lain sebagainya.³³

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa akhlak adalah merupakan perbuatan yang dilakukan seseorang secara berulang-ulang dan sifatnya tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan baik atau buruk tanpa membutuhkan pemikiran atau pertimbangan. Jika sikap itu darinya lahir perbuatan yang baik dan terpuji, baik dari segi akal maupun syara' maka ia disebut akhlak yang baik dan jika

³² Tim Dosen Agama Islam, *Pendidikan Agama Islam Untuk Mahasiswa* (Malang: IKIP Malang, 1995) h. 170

³³ H.A. Musthafa, *Akhlak Tasawwuf*, (Bandung : CV Pustaka Setia), Cet ke-2, h. 14

yang lahir darinya perbuatan tercela, maka sikap tersebut disebut akhlak buruk.

4. Pengertian Pendidikan Aqidah Akhlak

Dapat dipahami bahwa pendidikan Aqidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan Qur'an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dan hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.³⁴

Sedangkan pendidikan Aqidah akhlak menurut Moh. Rifai adalah sub mata pelajaran pada jenjang Pendidikan Dasar yang membahas ajaran agama Islam dalam segi Aqidah dan akhlak. Mata pelajaran Aqidah akhlak juga merupakan bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memberikan bimbingan kepada siswa agar memahami, menghayati, meyakini kebenaran ajaran Islam, serta bersedia mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.³⁵

Dari berbagai pendapat di atas meskipun terjadi perbedaan dalam memformulasikannya namun pada hakekatnya yang membuat rumusan itu

³⁴ DEPAG, *Kurikulum Dan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta: Departemen Agama, 2003), h. 2

³⁵ Moh. Rifai, *Aqidah Akhlak (Untuk Madrasah Tsanawiyah Kurikulum 1994 Jilid 1 Kelas 1)*, (Semarang: CV.Wicaksana, 1994), h.5

mempunyai titik tekan yang sama tentang apa pendidikan Aqidah akhlak itu sendiri. Bahwa pendidikan Aqidah akhlak merupakan suatu sarana pendidikan agama Islam yang di dalamnya terdapat bimbingan dari pendidik kepada peserta didik agar mereka mampu memahami, menghayati, dan meyakini kebenaran ajaran agama Islam, kemudian mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hubungan manusia dengan Allah. Hubungan vertikal antara manusia dengan Khaliknya mencakup dari segi Aqidah yang meliputi: iman kepada Allah, iman kepada malaikat-malaikat-Nya, iman kepada kitab-kitab-Nya, dan iman kepada rasul-Nya, iman kepada hari akhir dan iman kepada qadha-qadarNya. Namun yang lebih penting, mereka dapat terbiasa melakukan perbuatan dari hati nurani yang ikhlas dan spontan tanpa harus menyimpang dari Al-Qur'an dan Hadist.

5. Tujuan Pendidikan Akhlak

Setiap mata pelajaran tentulah memiliki tujuan yang berbeda-beda sesuai dengan bidang konsentrasi ilmunya. Namun demikian, setiap mata pelajaran yang ada di sekolah tentu memiliki kesamaan dalam hal peruntukannya yaitu meningkatkan kecerdasan dan perilaku siswa.

Pembentukan akhlak mulia merupakan tujuan utama yang harus disuritaauladankan oleh guru pada siswa. Tujuan utama dari pendidikan Islam adalah pembentukan akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang bermoral, jiwa bersih, cita-cita yang benar dan akhlak yang tinggi, mengetahui kewajiban dan pelaksanaannya, menghormati hak-hak manusia, dapat membedakan buruk dan baik, memilih

fadhillah karena cita fadhillah, menghindari perbuatan tercela, dan mengingat tuhan di setiap melakukan pekerjaan.³⁶

Pendidikan akhlak bertujuan untuk membina kualitas manusia prima dengan ciri ciri, antara lain (a) beriman dan bertaqwa kepada Allah sebagai satu satunya Tuhan (b) berakal sehat atau mempunyai kemampuan akademik, yaitu mampu mengembangkan kecerdasannya dengan mencintai ilmu terutama yang sesuai dengan bakatnya (c) mempunyai kematangan kepribadian, berbudi luhur, jujur, amanah, berani, qinaah, sabar/ tangguh, syukur, bertanggungjawab, cinta tanah air, memperoleh semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan social, dan percaya diri.(d) mempunyai keterampilan belajar, bekerja, dan beramal saleh, disiplin, bekerja keras, mandiri, penuh perilaku inovatif dan kreatif, sehat jasmani dan ruhani.³⁷

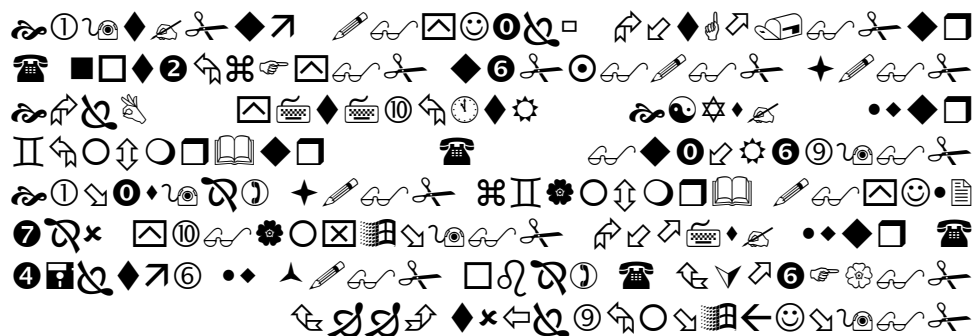
Pendidikan akhlak disampaikan melalui dakwah dan inovatif secara individual maupun jamaah. Dalam penyampaian dakwah harus melalui terpadu melalui (a) *al-maqal*, yaitu ucapan, berupa nasihat, ceramah, diskusi yang menarik, komunikatif, dan informative, (b) *Al Qolam* yaitu Bahasa tulis dengan informasi yang menarik untuk dibaca, dipahami, dihayati, diyakini, diamalkan, dan akhirnya dibiasakan (c) *al hal* yaitu perbuatan nyata dengan jalan memberikan contoh langsung dalam berbagai aspek

³⁶ Athiyah M. Al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), h. 103.

³⁷ Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Islam Pendidikan Islam*, (Jakarta: Arruz Media, 2012), h.120

kehidupan bermasyarakat, misalnya menyantuni anak yatim, menanggulangi kemiskinan, dan sebagainya (d) *al jamaah* yaitu organisasi, manajemen, strategi, dan administrasi yang baik dan teratur.

Perlu diketahui bahwa pendidikan akhlak itu sendiri memiliki tujuan bagi manusia agar sadar bahwa darinya hanya hamba dan Allah adalah tuhanannya, sehingga manusia dapat menjaga marwahnya sebagai manusia yang sempurna sesuai dengan kodratnya manusia sebagai kholifah yang diutus Allah untuk memelihara bumi ini. Firman Allah dalam QS. Al-Qashash yang berbunyi:



Artinya :

Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (QS. Al-Qashash :77)

6. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak adalah merupakan salah satu sarana dimana akhlak dapat dibina dan di bentuk sesuai dengan ajaran Islam. Tanpa adanya akhlak, manusia akan hidup layaknya binatang, karena manusia akan kehilangan arah serta tidak memiliki tujuan untuk apa dia diciptakan di

dunia ini sehingga nilai nilai kemanusiaan akan hilang dan mereka akan berada di jalan yang sesat.

Dalam ruang lingkup akhlak, menurut Muhammad Draz dikutip Yanuar Ilyas, membagi ruang lingkup akhlak kepada lima bagian :³⁸

- a. Akhlak pribadi, terdiri dari : yang diperintahkan (*al-awamir*), yang dilarang (*an-nawahi*), yang dibolehkan (*al-mubahat*), dan akhlak dalam keadaan darurat (*al-mukallafah bi al-idhtirar*).
- b. Akhlak berkeluarga, terdiri dari : kewajiban timbal balik orang tua dan anak (*wajibat nahwa al-ushul wa al-furu*), kewajiban suami istri (*wajibat baina al-azwaj*), dan kewajiban terhadap karib kerabat (*wajibat nahwa al-qarib*).
- c. Akhlak bermasyarakat, terdiri dari : yang dilarang (*al-mahzhurat*), yang diperintahkan (*al-awamir*), dan kaidah kaidah adab (*qawaid al-adab*).
- d. Akhlak bernegara, terdiri dari : hubungan antara pemimpin dan rakyat (*al-alaqoh baina ar-ra'is wa as-syab*'), hubungan luar negeri (*al-'alaqot al-khorijyyah*).
- e. Akhlak beragama, yaitu kewajiban terhadap Allah swt (*wajibat nahwa Allah*)

Menurut Ulil Amri Syafri, dia membagi ruang lingkup menjadi tiga bagian besar yaitu:³⁹

³⁸ Yanuar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam, Pustaka Pelajar Offset, 2001), h.6

³⁹ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al Quran*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2014), h.80-81

- a. Pertama, Akhlak kepada Allah swt. dan Rasulullah saw., yang merupakan sikap atau perbuatan manusia yang seharusnya sebagai makhluk kepada sang khalik, yang antara lain meliputi sikap tidak mempersekutukan Nya, bertawakkal kepada Nya, mensyukuri nikmat-nikmatnya, dan lain-lain.
- b. Kedua, Akhlak pribadi dan keluarga, yang mencakup bahasan tentang sikap dan profil muslim yang mulia, memperlakukan keluarga dan manusia dengan baik, cara berinteraksi dengan manusia lain, dan lain-lain. Akhlak pribadi yang baik adalah akhlak yang sesuai dengan akhlak Rasulullah saw yaitu siddiq, amanah tabligh dan fathonah.
- c. Ketiga, Akhlak bermasyarakat dan muamalah ,di dalamnya mencakup hubungan antar manusia. Akhlak ini mengatur konsep hidup seorang muslim dalam bermuamalah disegala sektor, seperti dalam sector ekonomi, kenegaraan, maupun sektor komunikasi, baik itu kepada muslim atau non muslim dalam tataran lokal ataupun global.

7. Akhlakul Karimah Siswa

a. Pengertian Siswa

Pengertian siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur,

jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.⁴⁰ Dengan demikian siswa atau peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.

Hamalik mendefinisikan siswa atau peserta didik sebagai suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional. Menurut Ahmadi siswa atau peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu/pribadi (manusia seutuhnya). Individu diartikan "orang seorang tidak tergantung dari orang lain, dalam arti benar-benar seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar, mempunyai sifat-sifat dan keinginan sendiri".⁴¹ Sedangkan Hasbullah berpendapat bahwa siswa sebagai peserta didik merupakan salah satu input yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan.⁴² Tanpa adanya peserta didik, sesungguhnya tidak akan terjadi proses pengajaran. Sebabnya ialah karena peserta didiklah yang membutuhkan pengajaran dan bukan guru, guru hanya berusaha memenuhi kebutuhan yang ada pada peserta didik.⁴³

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, bisa dikatakan bahwa siswa atau peserta didik adalah orang/individu yang mendapatkan

⁴⁰ Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, (Bandung: Permana, 2006), h. 65.

⁴¹ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 205.

⁴² Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2010), h. 121

⁴³ Departemen Agama, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, (t.tp., Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), h. 47

pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya.

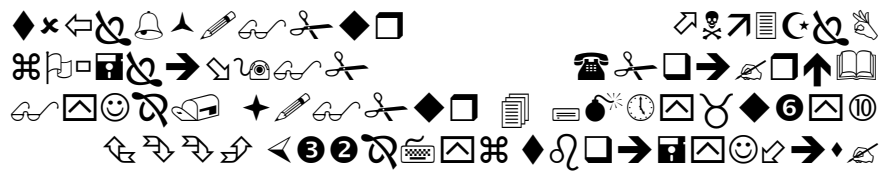
b. Manfaat Akhlakul Karimah

Suatu ilmu dipelajari karena ada kegunaannya. Diantara ilmu-ilmu tersebut ada yang memberikan kegunaan dengan segera dan ada pula yang dipetik buahnya setelah agak lama diamalkan dengan segala ketekunan. Jadi, semua ilmu pengetahuan yang dipelajari pasti ada manfaatnya, baik secara cepat maupun lambat. Demikian pula ilmu akhlak sebagai salah satu cabang ilmu agama Islam yang juga menjadi kajian filsafat, mengandung keagamaan dan manfaat. Oleh karena itu, mempelajari ilmu ini akan membuahkan hikmah yang besar bagi yang mempelajarinya di antaranya :

1) Kemajuan Rohaniah

Tujuan ilmu pengetahuan ialah meningkatkan kemajuan manusia di bidang rohaniah (mental spiritual). Orang yang berilmu tidaklah sama derajatnya dengan orang yang tidak berilmu. Orang yang berilmu tidaklah sama derajatnya dengan orang yang tidak berilmu. Orang yang berilmu, praktis memiliki keutamaan dengan derajat yang lebih tinggi. Hal itu sesuai dengan Firman Allah swt dalam Al Qur'an surah Al-Mujaadilah, yang berbunyi:





Artinya :

”Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di dan orang-orang yang di beri ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan (QS. Mujaadilah: 11) ⁴⁴

Dengan demikian, tentulah orang-orang yang mempunyai pengetahuan dalam ilmu akhlak lebih utama daripada orang-orang yang tidak mengetahuinya. Dengan pengetahuan ilmu akhlak dapat mengantarkan seseorang kepada jenjang kemuliaan akhlak. Karena dengan ilmu akhlak, seseorang akan dapat menyadari mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang jahat. Dengan ilmu akhlak yang dimilikinya, seseorang akan selalu berusaha memelihara diri agar senantiasa berada pada garis akhlak yang mulus, dan menjauhi segala bentuk tindakan yang tercela yang dimurkai oleh Allah.

2) Penuntun Kebaikan

Ilmu akhlak bukan sekedar memberitahu mana yang baik dan mana yang buruk, melainkan juga mempengaruhi dan mendorong manusia supaya membentuk hidup yang lurus dengan melakukan kebaikan yang mendatangkan manfaat bagi sesama manusia.

3) Kebutuhan Primer dan Keluarga

⁴⁴ H. Miswar dan Pangulu Pulungan, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung : Cita Pustaka Media Perintis, 2013), h.7

Sebagaimana halnya makanan, minuman, pakaian dan rumah, akhlak juga sebagai panduan moral adalah kebutuhan primer bagi manusia, terutama dalam keluarga. Karena pendidikan yang pertama dan utama adalah dari lingkungan keluarga terlebih dahulu. Akhlak merupakan faktor mutlak dalam menegakkan keluarga sejahtera. Keluarga yang tidak dibina dengan tonggak akhlak yang baik, tidak akan dapat bahagia, sekalipun kekayaan materialnya melimpai ruah. Sebaliknya terkadang suatu keluarga serba kekurangan dalam ekonomi namun dapat bahagia berkat pembinaan akhlak. Keharmonisan keluarga, jalinan cinta kasih dan kasih sayang, terlahir dari akhlak yang luhur. Segala tantangan dan badai rumah tangga yang sewaktu-waktu datang melanda, dapat diatasi dengan rumus-rumus akhlak.

4) Kerukunan Antartetangga

Tidak Cuma dalam keluarga, pada lingkungan yang lebih luas, dalam hal ini hubungan antar tetangga pun memerlukan akhlak yang baik. Untuk membina kerukunan antar tetangga diperlukan pergaulan yang baik, dengan jalan mengindahkan kode etik bertetangga.

5) Pembinaan Para Remaja

Para orang tua, pendidik dan aparat penegak hukum seringkali dipusingkan oleh masalah kenakalan remaja, berbagai kasus kenakalan remaja, seperti penyalahgunaan obat-obat terlarang

(narkoba), pemerkosaan, perkelahian, perampokan dan sebagainya. Masalahnya kembali kepada akhlak remaja sendiri. Remaja yang nakal biasanya remaja yang tidak mengenal akhlak dan salah dalam memilih pergaulan. Sebaliknya tidak sedikit pula remaja yang menyejukkan pandangan mata, karena kesopanan dan tingkah lakunya yang baik dan selalu berbuat kebaikan. Remaja yang demikian adalah remaja yang saleh berakhlak.

Dengan mempelajari akhlak ini akan dapat menjadi sarana bagi terbentuknya insan kamil (manusia sempurna ideal) insan kamil dapat diartikan sebagai manusia yang sehat dan terbina potensi rohaniyahnya sehingga dapat berfungsi secara optimal dan dapat berhubungan dengan Allah dan dengan makhluk lainnya, secara benar dengan ajaran akhlak. Manusia yang akan selamat hidupnya di dunia dan akhirat.⁴⁵

C. Hasil Penelitian yang Relevan

Secara umum telah banyak tulisan dan penelitian yang bersifat korelatif atau pengaruh, tulisan mengenai hasil belajar yang dipengaruhi beberapa faktor. Namun tidak ada yang sama persis dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. berikut ini beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan.

⁴⁵ Muhammad Alim, *op.cit*, h. 158-162

1. Penelitian yang dilakukan oleh Budiarti Nurlaila Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah, Penelitian ini dilakukan di SDN Jati 07 Pulo Gadung Jakarta Timur”, hasil penelitian diketahui upaya guru dalam meningkatkan Akhlakul Karimah siswa-Siswi dalam bentuk kegiatan rutin (membiasakan senyum, sapa, salam, sopan dan santun, sholat berjamaah, melakukan tadarus al-Quran, tugas piket siswa dan upacara rutin setiap pagi)
2. Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa MTs. Al Wasliyah Kabupaten Labuhan Batu, oleh Siti Nurkhomariyah, hasil penelitian diketahui peran guru aqidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa ialah: pertama, melalui proses pendidikan, yaitu dengan cara menanamkan nilai-nilai keimanan kepada siswa yang tercermin dari rukun iman yang enam, yakni: Iman kepada Allah Swt, iman kepada para Malaikat, Iman kepada Kitab-kitab Allah, Iman kepada Rasul, Iman kepada Hari kiamat, Iman kepada Qadar dan Qadr-Nya. Selain menanamkan nilai-nilai keimanan kepada siswa, guru aqidah akhlak juga harus menanamkan nilai-nilai ibadah kepada siswanya, seperti cara melakukan shalat, puasa, zakat, shadaqoh berdo'a dan lain sebagainya. Kedua, melalui proses bimbingan dan penyuluhan, yaitu dengan cara menanamkan perasaan cinta kepada Allah Swt dalam hati siswa, menanamkan tujuan dan kepercayaan yang benar dalam diri siswa, mendidik siswa untuk menjalankan perintah Allah dan meninggalkan

larangan-Nya, membina akhlak yang mulia dan menunaikan kewajiban agama, mengajarkan siswa untuk mengetahui hukum-hukum agama Islam serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, memberikan teladan atau contoh yang baik, dan memberikan pengajaran serta nasehat.

3. Peran guru aqidah akhlak dalam peningkatan akhlak siswa-siswi MTs. Al Wasliyah Selat Besar, kecamatan. Panai Hulu, hasil penelitian diketahui pelaksanaan pembinaan akhlak dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:
 - a. Pembiasaan disiplin
 - b. Tata karma
 - c. Kepedulian sosial
 - d. Cerita-cerita nabi dan tokoh

Dari ketiga penelitian di atas, dapat diambil persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti, yaitu :

1. Persamaannya : pertama, dari aspek penanaman nilai-nilai keimanan yang merupakan pondasi utama yang harus dikuatkan atau dikokohkan terlebih dahulu, agar siswa memiliki kecintaan dan ketaatan yang mendalam kepada Allah swt. Kedua, dari aspek penanaman nilai-nilai ibadah Allah swt yang merupakan pondasi kedua setelah keimanan kepada Allah swt seperti melakukan shalat, puasa, berzikir, berinfaq bershadaqoh serta ibadah-ibadah lainnya yang dapat mendekatkan diri siswa kepada Allah swt. Ketiga, dari aspek keteladanan yang baik oleh seorang guru kepada siswanya agar mempunyai akhlak yang mulia.

2. Perbedaannya : bahwa kedua penelitian tersebut lebih condong kepada aspek *Hablun min Allah* (Hubungan dengan Allah) *Hablun min An Nas* (Hubungan dengan manusia), sedangkan penelitian yang akan diteliti disamping kedua aspek tersebut, juga mem fokuskan kepada *Hablun min Al. alamin* (Hubungan dengan alam sekitar), seperti menjaga dan merawat kebersihan dan lingkungan serta tidak merusak alam sekitar.

D. Kerangka Berfikir

Kerangka pikir penelitian ini berasal permasalahan yang ada berkaitan dengan upaya guru meningkatkan akhlakul karimah siswa dan teori-teori yang telah dikemukakan. Peran guru menempati posisi terpenting dalam usaha mencapai keberhasilan proses belajar mengajar. Guru sebagai sebuah profesi dimana pekerjaan guru adalah mendidik, mengajar, melatih anak didik untuk dapat mengembangkan potensi dirinya sesuai dengan aturan yang ditetapkan dalam kegiatan pendidikan. Oleh karena itu guru yang profesional sangat dibutuhkan agar proses belajar mengajar dapat berhasil dengan efektif. Guru yang profesional tentu saja adalah guru yang mengerti apa yang harus dilakukannya ketika ia mengajar dan bagaimana cara menghadapi anak didik di dalam kelas. Guru yang mengajar, mendidik anak didik yang belajar dengan menerima bahan pelajaran guru di kelas. Guru dan anak berada dalam koordinir kebaikan. Oleh karena itu, walaupun mereka berlainan secara fisik dan mental, tetapi mereka tetap seiring dan setujuan untuk mencapai kebaikan akhlak, kebaikan sosial, kebaikan moral, kebaikan hukum dan sebagainya.

Melalui pembelajaran pendidikan Aqidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan Qur'an dan Hadits. Diharapkan melalui kegiatan pembelajaran pendidikan aqidah akhlak guru mampu meningkatkan akhlakul karimah siswa sesuai dengan kompetensi dasar mata pelajaran aqidah akhlak dan siswa diharapkan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari terutama perilaku siswa di masyarakat dan di sekolah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran guru aqidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di MTs. Madinatunnajah Jombang.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru dalam meningkatkan akhlakul karimah di MTs. Madinatunnajah Jombang.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah letak di mana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dan berkaitan dengan permasalahan penelitian. Adapun tempat penelitian yang diambil adalah Madrasah Tsanawiyah Madinatunnajah Ciputat Tang-Sel, Jl.Sumatera No.97, Jombang-BSD, Kec. Ciputat, Kota Tangerang Selatan, Banten 15414.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2019/2020, waktu yang digunakan dalam penelitian untuk ke lapangan dimulai dari bulan Febuari 2020 sampai dengan bulan Januari 2021.

Tabel 3.1

Kagitan Penelitian

No	Kegiatan	2020											2021
		Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nop	Des	Jan
1	Survey Pendahuluan	■											
2	Penyusunan draft Proposal		■										
3	Pembuatan Bab 1 sampai dengan Bab 3			■									
4	Revisi Bab 1-3				■	■	■	■	■				
5	Riset Ke lapangan								■	■			
6	Pengumpulan data									■			
7	Pengolahan dan analisis Data										■		
8	Penyusunan Bab 4 dan Bab 5											■	
9	Revisi Bab 4 dan 5											■	
10	Pelengkapan Skripsi												■
11	Pengesahan Pembimbing												■
12	Skripsi Siap untuk diujikan												■

C. Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran guru aqidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di MTs. Madinatunnajah Ciputat Tangerang Selatan, melalui keseharian peserta didik disekolah dengan mendeskripsikan hasil penelitian. Pendekatan penelitian kualitatif dalam

penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan data yang ada di lapangan dengan cara menguraikan dan menginterpretasikan sesuatu seperti apa yang ada di lapangan, dan menghubungkan sebab akibat terhadap sesuatu yang terjadi pada saat penelitian, dengan tujuan memperoleh gambaran realita peran guru aqidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa MTs. Madinatunnajah Ciputat Tangerang Selatan melalui keseharian siswa di sekolah yang berada di Jalan Sumatera No.97 Jombang-BSD, Kecamatan Ciputat, Kota Tangerang Selatan, Banten 15414. Sekolah ini berada di lingkungan Pesantren dan berdekatan dengan pemukiman warga, dimana antara sekolah dan masyarakat sekitar saling mendukung dalam berbagai kegiatan. Penelitian ini dilakukan dengan metode wawancara dan dokumentasi, ternyata ditemukan banyak hal menarik untuk diteliti.

D. Metode dan Prosedur Penelitian

Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah dengan pendekatan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif menurut Sugiyono ialah suatu proses penelitian yang dilakukan secara natural atau alamiah sesuai dengan keadaan atau kondisi dilapangan, serta jenis data yang dikumpulkan bersifat kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna.⁴⁶ Strauss dan Corbin menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penelitian, prosedur penemuan dilakukan tidak menggunakan prosedur statistic atau kuantifikasi. Dalam hal ini, penelitian kualitatif adalah

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, CV, 2015), h. 14-15

penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik.⁴⁷ Karena dengan pendekatan ini peneliti dapat menyampaikan hasil penelitian secara deskriptif berupa uraian kata-kata tertulis dari hasil pengamatan. Menurut Whitney yang di kutip oleh Moh. Nazir⁴⁸, bahwa: Metode deskriptif adalah metode pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat karena metode deskriptif merupakan metode untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kegiatan, maka jenis penelitian study kasus adalah tepat, serta penelitian ini tidak menguji hipotesis.

Penelitian ini merupakan studi kasus, sebagaimana yang diungkapkan oleh Mulyana⁴⁹ yaitu “Studi kasus merupakan uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program atau suatu situasi sosial”. Sedangkan menurut Arikunto⁵⁰ adalah “metode studi kasus dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu”.

Menurut Lexy J. Moleong⁵¹ mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif yaitu: Penelitian kualitatif itu berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengandalkan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya

⁴⁷ Salim dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Cita Pustaka Media 2007), h.41

⁴⁸ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), h.84

⁴⁹ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 201

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.115

⁵¹ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya), h.27

pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara, dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak antara peneliti dan subyek penelitian.

Adapun jenis penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yaitu penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan dan sebagaimana waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas. Data dari studi kasus dapat diperoleh melalui observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode deskriptif karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian penelitian lapangan tersebut.

E. Data dan Sumber Data

Subjek dalam penelitian ini adalah sekolah. objek penelitian ini adalah siswa di MTs. Madinatunnajah Ciputat Tangerang Selatan. Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data yang digunakan peneliti ini dibagi menjadi dua yaitu:

1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁵² Sumber data primer merupakan sumber data utama yang menunjukkan kepada permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan informan sebanyak 3 (tiga) orang, terdiri dari: kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru Aqidah Akhlak, serta angket yang dibagikan kepada siswa berkaitan dengan peran guru aqidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa MTs. Madinatunnajah Ciputat Tangerang Selatan.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁵³ Dimana data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku-buku referensi, jurnal, karya ilmiah dan website yang mendukung penelitian ini.

F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik untuk memperoleh data dalam penelitian, yaitu:

1. Observasi

⁵² Sugiyono, *op.cit.*, h. 308

⁵³ *Ibid.*, h. 309

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau kelompok secara langsung.⁵⁴ Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dimana peneliti melihat dan mengamati secara visual sehingga validitas data sangat tergantung pada kemampuan observer (pengamat). Observasi ini digunakan untuk penelitian yang telah direncanakan secara sistematis tentang peran aqidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah MTs. Madinatunnajah Ciputat Tangerang Selatan. Tujuan menggunakan metode ini adalah untuk mencatat hal-hal, perilaku, sikap dan perkembangan, mengenai peningkatan akhlakul karimah siswa.

2. Wawancara

Wawancara terhadap informan sebagai sumber data dan informasi dilakukan dengan tujuan penggalian tentang fokus penelitian. Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Salim dan Syahrums) wawancara ialah percakapan yang bertujuan, biasanya antara dua orang (tetapi kadang-kadang lebih) yang diarahkan oleh salah seorang dengan maksud memperoleh keterangan.⁵⁵

⁵⁴ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2008), h.93

⁵⁵ Salim dan Syahrums, *op.cit.*, h.119

Suatu wawancara dapat disifatkan sebagai suatu jumlah proses interaksi dan komunikasi dimana sejumlah variabel memainkan peranan yang penting karena variabel tersebut dapat mempengaruhi dan menentukan hasil wawancara. Variabel tersebut ialah wawancara (interview, responden interviewee), materi wawancara, dan hubungan antara pewawancara dengan responden.⁵⁶

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.

Ciri utama dari wawancara adalah adanya kontak langsung dengan tatap muka antara pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara atau responden (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Di samping itu, wawancara digunakan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan peran guru aqidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa MTs. Madinatunnajah Ciputat Tangerang Selatan melalui keseharian siswa di sekolah.

Adapun pertanyaan-pertanyaan yang akan peneliti ajukan adalah sebagai berikut :

Pertanyaan untuk Kepala Sekolah :

1. Sejak kapan Madrasah Tsanawiyah Madinatunnajah ini didirikan ?

⁵⁶ Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), h.179

2. Apa tujuan dari didirikannya Madrasah Tsanawiyah Madinatunnajah ini ?
3. Bagaimana bentuk Struktur Organisasi di Madrasah Tsanawiyah Madinatunnajah ini ?
4. Berapa jumlah siswa pada tahun pelajaran 2020 – 2021 ?
5. Berapa jumlah guru yang ada di Madrasah Tsanawiyah Madinatunnajah ini ?
6. Kapan kegiatan belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah Madinatunnajah ini dilaksanakan ?
7. Bagaimana sistem di Madrasah Tsanawiyah Madinatunnajah yang bapak Pimpin ?
8. Bagaimana kinerja guru aqidah akhlak dalam meningkatkan akhlak siswa?

Pertanyaan untuk Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan

1. Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh sekolah untuk membina akhlak siswa ?
2. Adakah kerjasama yang di jalin antara pihak sekolah dengan orang tua wali murid dalam meningkatkan akhlak siswa ?
3. Apa saja akhlak siswa yang ingin dikembangkan di sekolah ini ?
4. Bagaimana cara mengatasi permasalahan akhlak siswa yang kurang baik tersebut ?
5. Apa saja peran sekolah dalam meningkatkan akhlak siswa di sekolah ini ?

6. Bagaimana peran sekolah mengatasi akhlak siswa yang sudah menyelesaikan study di Madrasah Tsanawiyah Madinatunnjah ?
7. Bagaimana kinerja guru aqidah akhlak dalam meningkatkan akhlak siswa?

Pertanyaan untuk guru Aqidah akhlak :

1. Menurut bapak/ibu bagaimana pelaksanaan mengajar aqidah akhlak di sekolah ini ?
2. Hambatan apa saja yang dialami guru maupun peserta didik dalam pembelajaran aqidah akhlak ?
3. Apa saja hasil yang dialami guru maupun peserta didik dalam pembelajaran aqidah akhlak ?
4. Bagaimana penggunaan metode yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran aqidah akhlak ?
5. Bagaimana interaksi guru dengan peserta didik dalam mengajarkan aqidah akhlak ?
6. Apa saja permasalahan Akhlak yang kurang yang kurang baik yang terjadi di sekolah ?
7. Apa peran guru dalam meningkatkan Akhlak siswa pada pembelajaran Aqidah Akhlak ?

Pernyataan untuk peserta didik :

1. Siswa tidak pernah mengalami kesulitan dalam pembelajaran aqidah akhlak ?
 - a. Sangat setuju

- b. Setuju
 - c. Tidak setuju
2. Siswa menyukai caragaya mengajar guru aqidah akhlak ?
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
3. Siswa selalu termotivasi untuk belajar Aqidah Akhlak ?
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak Setuju
4. Siswa selalu aktif dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas ?
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak Setuju
5. Siswa dengan mudah menerima penjelasan dari guru tentang pembelajaran aqidah akhlak ?
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak Setuju
6. Guru Aqidah Akhlak mengguakan berbagai macam metode dalam penyampaiannya?
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju

- c. Tidak Setuju
7. Guru aqidah akhlak selalu memberikan motivasi dalam belajar Aqidah Akhlak ?
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak Setuju
8. Guru aqidah akhlak menyampaikan materi dengan bahasa yang baik dan benar dan disertai dengan contohnya ?
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak Setuju
9. Guru aqidah akhlak menguasai materi yang disampaikan ?
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
10. Guru Aqidah Akhlak selalu memotivasi untuk selalu berbuat baik pada sesama ?
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak Setuju

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu mencari sumber data-data tertulis dilapangan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Studi dokumentasi

dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan.⁵⁷ Mencari dan mempelajari dokumen yang berkaitan dengan penguatan nilai karakter siswa melalui pendidikan aqidah akhlak. Adapun data yang diambil dari teknik ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kisi-kisi Dokumentasi

No.	Data
1	Sejarah berdirinya MTs. Madinatunnajah Ciputat Tang-Sel.
2	Keadaan guru, siswa dan staf administrasi
3	Keadaan sarana dan prasarana
4	Gambar atau foto kegiatan di MTs. Madinatunnajah
5	Kurikulum yang ada di MTs. Madinatunnajah Ciputat Tang-Sel.
6	Visi Misi MTs. Madinatunnajah Ciputat Tang-Sel.

G. Teknik Analisis Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan menggunakan teknik pengumpulan data atau instrumen yang ditetapkan, maka kegiatan selanjutnya adalah melakukan analisis data. Dalam hal analisis data kualitatif, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain.⁵⁸

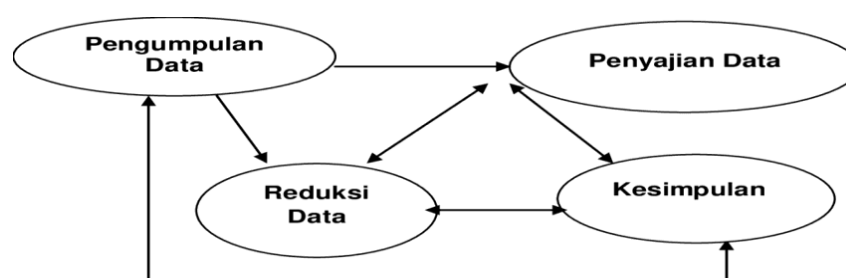
Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan

⁵⁷ Lexy J. Moleong. *Op.Cit.* h.161

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 244

yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁹ Dalam hal ini data yang penulis kumpulkan merupakan data dari berbagai jenis dan berbagai sumber. Setelah dikumpulkan penulis mengolah data tersebut menggunakan pendekatan analisa kualitatif berupa data yang akan diolah menjadi data kualitatif.

Gambar 3.1



Proses analisis data digunakan teknik analisis data interaktif Miles & Huberman. Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁶⁰

Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Aktivitas dalam analisis meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) serta Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*).⁶¹ Penulis akan mencari data di lokasi sebanyak banyaknya dan dalam kurung waktu yang berkala, sehingga penulis dapat memiliki sejumlah data yang banyak hingga data tersebut jenuh atau sama dan tidak ada data yang baru lagi dalam kurun waktu pencarian data

⁵⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 89.

⁶⁰ *Ibid.*, h. 91.

⁶¹ Rahmat Sahid, "Analisis Data Penelitian Kualitatif Model Miles Dan Huberman", artikel diakses 7 Agustus 2019 dari <http://sangit26.blogspot.com/2011/07/analisis-data-penelitiankualitatif.html>

berlangsung. Lalu penulis mulai menganalisis data dengan menyajikannya sesuai dengan fakta dan teori-teori yang sudah ditentukan sesuai dengan sumber yang relevan. Setelah itu penulis mulai menarik kesimpulan dengan menyamakan hasil data dan teori yang sudah didapatkan oleh penulis.

Data yang diperoleh dituangkan dalam suatu rancangan konsep yang kemudian dijadikan dasar utama dalam memberikan analisis. Dalam penelitian ini, yang digunakan dalam menganalisis data yang sudah diperoleh adalah dengan cara deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan untuk memperoleh kesimpulan. Untuk mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa, bagaimana, sejauh mana, dan lain sebagainya.⁶²

Bogdan dan Biklen dikutip oleh salim menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk menambah pemahaman sendiri mengenai bahan-bahan tersebut sehingga memungkinkan temuan tersebut dilaporkan kepada pihak lain.⁶³

Adapun analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kualitatif analisis deskriptif-kualitatif merupakan suatu teknik yang menggambarkan dan menginterpretasikan arti data-data yang telah terkumpul dengan memberikan perhatian dan merekam sebanyak mungkin situasi

⁶²*Ibid*, Rahmat Sahid.

⁶³ Lexy J Moleong, *Op.cit.*, h. 149

yang diteliti pada saat itu, sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan sebenarnya.

Dengan demikian data yang berhasil dikumpulkan dari lokasi penelitian, maka langkah selanjutnya menganalisa dan kemudian menyajikannya secara tertulis dalam laporan tersebut, yaitu berupa data yang ditemukan dari wawancara, observasi, angket dan dokumentasi yang diperoleh dari MTs. Madinatunnajah Ciputat, Kota Tangerang Selatan.

H. Validitas Data

Dalam penelitian kualitatif, kebenaran hasil penelitian banyak yang diragukan, karena subjektivitas peneliti berpengaruh besar dalam penelitian kualitatif, instrument penelitian mengandung banyak kelemahan terutama jika melakukan wawancara secara terbuka dan tanpa kontrol, dan sumber data kualitatif yang kurang dapat dipercaya sehingga mempengaruhi hasil akurasi penelitian.⁶⁴ Untuk mengatasi kelemahan tersebut, dalam penelitian ini pengecekan keabsahan data didasarkan pada kriteria-kriteria. Kriteria tersebut ada tiga, yaitu:

1. Kredibilitas

Kredibilitas yaitu tingkat kepercayaan suatu proses dan hasil penelitian. Kredibilitas data dimaksud untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kejadian sebenarnya.

⁶⁴Zaenal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rosda Karya, 2011), h. 168

Dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi, yaitu penggunaan berbagai metode dan sumber data dalam pengumpulan data untuk menganalisis suatu fenomena yang saling berkaitan dari persepektif yang berbeda.⁶⁵Dengan kata lain, triangulasi merupakan upaya mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan data analisis data. Teknik triangulasi meliputi empat hal, yaitu; triangulasi metode, triangulasi antar peneliti, triangulasi sumber data dan triangulasi teori.

Dalam penelitian ini, teknik triangulasi data dilakukan dengan cara menanyakan kebenaran data tertentu yang diperoleh dari sekolah, kemudian dikonfirmasi kepada informan lain. Teknik triangulasi juga dapat dilakukan dengan cara membandingkan data atau informasi yang dikumpulkan dari sekolah, kemudian membandingkan dengan data tersebut. Pengecekan anggota dilakukan dengan cara menunjukkan data atau informasi, termasuk hasil interpretasi penelitian yang sudah ditulis dengan rapih dalam bentuk catatan lapangan atau transkrip wawancara pada informan.

2. Dependabilitas

Dependabilitas adalah apakah hasil penelitian mengacu pada kekonsistenan peneliti dalam mengumpulkan data, membentuk dan

⁶⁵Sugiyono.*Op. Cit.* h. 270

menggunakan konsep-konsep ketika membuat interpretasi untuk menarik kesimpulan.⁶⁶

Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam mengumpulkan dan menginterpretasikan data sehingga data dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Lebih jelasnya adalah dikarenakan keterbatasan pengalaman, waktu dan pengetahuan dari peneliti maka cara untuk menetapkan bahwa proses penelitian dapat dipertanggungjawabkan melalui audit *dependability* oleh dosen pembimbing.

3. Konfirsibilitas

Konfirmabilitas yaitu hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya dimana hasil penelitian sesuai dengan data yang disimpulkan dan dicantumkan laporan lapangan.

Kriteria ini digunakan untuk menilai hasil penelitian yang dilakukan dengan cara mengecek data dan informasi serta interpretasi hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada pada pelacakan audit. Pemeriksaan keabsahan data merupakan pembuktian bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada di lapangan dan apakah penjelasan yang diberikan memang sesuai dengan yang sebenarnya ada.

4. Pemeriksaan Keabsahan Data

⁶⁶Zaenal Arifin. *Op.Cit.*

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.⁶⁷ Triangulasi ada 3 (tiga) macam, yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji sahnya data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁶⁸ Dalam kaitannya dengan pengujian sahnya data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan cara mengajukan wawancara kepada Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah dan Guru Aqidah Akhlak MTs. Madinatunnajah Ciputat Tang-Sel terkait tentang input, proses dan output peran guru aqidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa MTs. Madinatunnajah Ciputat Kota Tangerang Selatan.

b. Triangulasi Teknik (Cara)

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini teknik yang digabungkan adalah teknik wawancara, observasi, angket dan dokumentasi dengan sumber data Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah dan Guru Aqidah Akhlak di MTs. Madinatunnajah Ciputat Kota Tangerang Selatan.⁶⁹

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 15

⁶⁸ *Ibid*, h.16

⁶⁹ *Ibid*, h.16

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi keabsahan data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari belum tentu sama dengan siang. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.⁷⁰ Hal ini dimaksudkan untuk melihat apakah yang dikatakan dari satu sumber itu benar-benar dari realitas atau sesuatu yang dibuat-buat, atau untuk mempertajam informasi yang telah didapatkan dalam penelitian peran guru aqidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di MTs. Madinatunnajah Ciputat Tangerang Selatan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tentang Latar Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Madinatunnajah

Madrasah Tsanawiyah Madinatunnajah didirikan oleh K.H Mahrus Amin. Beliau juga merupakan salah satu pendiri pondok pesantren Darunnajah Ulujami, Jakarta Selatan. Pesantren ini berdiri pada tanggal 14

⁷⁰*Ibid*, h.17.

Februari 1997, dan telah diniati oleh pendirinya sebagai tempat untuk menggembleng kader-kader umat yang berasal dari kaum *dhu'afâ'*, yatim dan *masâkîn*. Pesantren ini diresmikan pendiriannya pada bulan September pada tahun yang sama oleh salah satu Pimpinan Pondok Modern Gontor, KH. Shoiman Luqmanul Hakim.⁷¹

Madrasah Tsanawiyah Madinatunnajah ini terus berkembang. Luas tanah Pondok Pesantren Madinatunnajah semakin luas, dengan upaya cucuran keringat yang tidak sedikit. Pada awalnya, pesantren ini hanya dibangun di atas sebidang tanah seluas 300 meter persegi, peninggalan orang tuanya. Namun kemudian, tanah tersebut diperluas menjadi lebih dari 2 hektar. Lokasinya cukup strategis, terletak di desa Jombang, kecamatan Ciputat, kabupaten Tangerang Selatan. Tepatnya di jalan Jombang – BSD No.97 Rawalele. Pesantren ini pun terletak di antara dua kota mandiri, yaitu Bumi Serpong Damai (BSD) dan Bintaro Jaya.

Pengembangan lahan ini memang teramat penting, terutama untuk dunia pendidikan, di mana sistem pendidikan modern saat ini semakin mensyaratkan adanya fasilitas tempat yang memadai. Hal ini memang amat disadari oleh Kyai Mahrus Amin. Karena itu, beliau ingin mengembangkan semacam pesantren dengan kekhususan yang memberi nilai tambah kepada santri atau pesantren itu sendiri, dan Madinatunnajah yang berlokasi di desa Jombang, Ciputat, Tangerang Selatan, Banten ini

⁷¹Wawancara dengan pimpinan Pesantren Madinatunnajah, tanggal, 29 Juli 2019

adalah implementasinya, sebuah pesantren yang bernilai tambah bagi dunia pendidikan anak.⁷²

Menurut pimpinan umum K.H Mahrus Amin dan pimpinan harian Drs. K.H Muhammad Agus Abdul Ghofur, M.Pd, nama *Madinatunnajah* mengandung filosofi dan makna yang tinggi, yang diambil dari dua kata dalam Bahasa Arab yaitu *madinah* yang berarti "negeri" atau "kota"⁷³ dan *an-ajah* yang berarti "keberhasilan" atau "kesuksesan".⁷⁴ Jadi bisa digabungkan menjadi "kota keberhasilan" atau "kota kesuksesan".⁷⁵

Dengan kata lain, Madinatunnajah merupakan sebuah pesantren yang diharapkan menjadi kota keberhasilan bagi para penuntut ilmu, yang akan melahirkan kader-kader ummat yang tangguh dan berintelektual tinggi, sehingga mampu berkiprah di tengah masyarakat, sesuai dengan motto pondok pesantren itu sendiri yaitu *Berakhlak Mulia, Berwawasan Cendikia dan Berbudaya Madani*.⁷⁶

Menurut pimpinan umum Pondok Pesantren Madinatunnajah, salah satu faktor yang melatar belakangi berdirinya pesantren ini adalah keprihatinan dan kepedulian beliau dengan kondisi masyarakat setempat di mana gereja didirikan sementara kebiasaan yang berlangsung di tengah masyarakat banyak sekali yang bertentangan dengan syari'at islam, seperti

⁷²Mahrus Amin, *Dakwah Melalui Pondok Pesantren Pengalaman Merintis dan Membangun Darunnajah Jakarta*, (Jakarta: Group Dana, 2008), h.81-82

⁷³Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: PT.Hidayah Agung 1989),h.414

⁷⁴Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: PT.Hidayah Agung 1989)

⁷⁵Mahrus Amin, *Dakwah Melalui Pondok Pesantren Pengalaman Merintis dan Membangun Darunnajah Jakarta*, (Jakarta: Group Dana,2008), h.17

⁷⁶Wawancara dengan pimpinan harian Pesantren Madinatunnajah,tanggal, 29 Juli 2019

minum-minuman, judi, dan hiburan yang kurang medidik generasi mudanya. Beliau ingin merubah masa depan desa ini mejadi masyarakat yang mengenal agama Islam, mengenal ilmu pengetahuan dan mencegah usaha kristenisasi melalui didirikannya Pondok Pesantren Madinatunnajah.⁷⁷

Madrasah Tsanawiyah Madinatunnajah berada di bawah naungan yayasan pendidikan dan wakaf Islamiyah, *An-Najah*, yang mempunyai visi *rabbi zidni ilman* yang berarti, "Ya, Allah, tambahkanlah aku karunia ilmu-Mu". berawal dari visi itulah dikembangkan *intergrated educational system* dari jenjang pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Untuk itu, Madinatunnajah menempatkan dirinya sebagai *Islamic Boarding School*. Dengan sistem *boarding* diharapkan pendidikan anak didik dapat dikontrol dengan sedemikian rupa dan pengawasan dapat dilakukan secara langsung.

Selain itu, untuk memberikan pendidikan yang komprehensif, maka dikembangkan program pembinaan mental dan disiplin seperti latihan pidato, kepramukaan, kemampuan berbahasa Arab dan Inggris, bimbingan ibadah, olahraga, serta kesenian. Untuk itu, dirumuskan misi pesantren ini:

- a. Menyiapkan kader-kader calon pemimpin umat dan bangsa yang bertaqwa, cerdas,kuat,terampil dan ulet .
- b. Menjadikan Pondok Pesantren Madinatunnajah sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai keunggulan kompetitif dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

⁷⁷wawancara dengan pimpinan umum Pesantren Madinatunnajah ,tanggal,15 Juli 2019

2. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Madinatunnajah

Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Madinatunnajah adalah *Rabbi zidni ilman* yang berarti, ”Ya, Allah, tambahkanlah aku karunia ilmu-Mu”. Sedangkan misinya adalah menyiapkan kader-kader pemimpin umat dan bangsa yang *berakhlak mulia, berwawasan cendikia dan berbudaya madani*.⁷⁸

Kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Madinatunnajah adalah perpaduan antara kurikulum Pondok Modern Gontor dan kurikulum MTs.N/MAN. Maka tim kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Madinatunnajah selalu berusaha merampingkan kedua kurikulum tersebut dengan tujuan mencari efisiensi dan relevansi tujuan pendidikan dan pengajaran di Madrasah Tsanawiyah Madinatunnajah.

Agar dapat mencapai target kurikulum Pondok Modern Gontor dan Departemen Agama secara simpel dan sistematis, maka berdasarkan musyawarah tim kurikulum, pelajaran yang diberikan secara keseluruhan.

3. Letak Geografis Madrasah Tsanawiyah Madinatunnajah

Madrasah Tsanawiyah (MTs.) Madinatunnajah berada di Jombang Ciputat Tengerang Selatan. Madrasah Tanawiyah Madinatunnajah sangat strategis karena terletak di tepi jalan dan sangat mudah untuk menjangkau lokasi tersebut dengan angkutan umum juga tidak jauh dari Stasiun

⁷⁸Wawancara dengan pimpinan harian Pesantren Madinatunnajah, tanggal, 29 Juli 2019

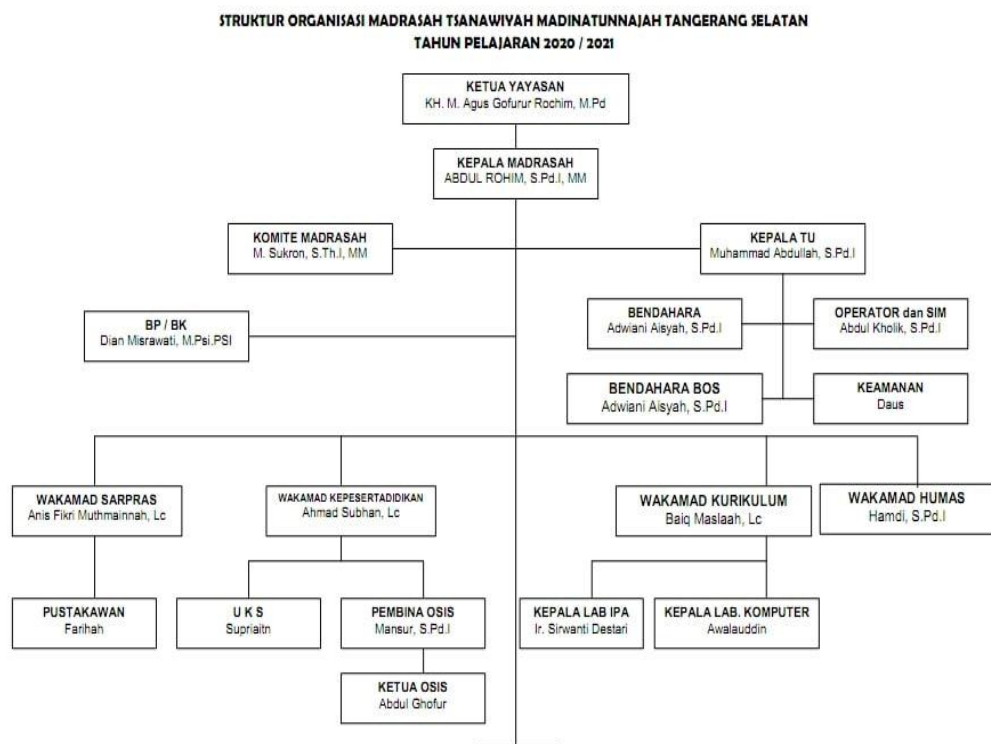
Sudimara Jombang. Wilayah Madrasah Tsanawiyah Madinatunnajah menempuh area 2,5 hektar dengan batas-batas tersebut:

- a. = Sebelah barat berbatasan dengan jalan tol Tidore
- b. = Sebelah utara berbatasan dengan perkebunan jombang
- c. = Sebelah timur berbatasan dengan rumah penduduk
- d. = Sebelah selatan berbatasan dengan jalan raya jombang

4. Struktur Madrasah Tsanawiyah Madinatunnajah

Madrasah Tsanawiyah Madinatunnajah secara struktural integral berada dalam lingkungan Madrasah Tsanawiyah Madinatunnajah dengan struktur organisasi sebagai berikut:

Gamabr 4.1
Struktur Madrasah Tsanawiyah Madinatunnajah



5. Keadaan Guru, Siswa-Siswi Dan Karyawan Madrasah Tsanawiyah madinatunnajah

Dalam belajar mengajar guru berperan sangat penting. Karena guru merupakan plaksana dari kegiatan brlajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar guru berperan menyampaikan ilmunya kepada anak didiknya yang bertujuan mengadakan perbaiakan akhlak dan tingkah laku para anak didik. Perkembangan madrasah tsanawiyah madinatunnajah dari awal berdidrinya mengalami peningkatan yang cukup berarti.⁷⁹

Adapun jumlah guru di madrasah tsanawiyah madinatunnajah tahun ajaran 2020-2021 adalah 45 orang guru.

Tabel 4.1
Daftar Guru Pengajar Madrasah Tsanawiyah Madinatunnajah
Tahun Pelajaran 2020-2021

No	Nama Guru	Jabatan
1	KH. M. Agus Gofurur Rochim, M.Pd.	Penasehat
2	Abdul Rohim, MM	Kepala Madrasah
3	Ahmad Subhan, Lc	Waka Kesiswaan
4	Hamdi , S.Pd.I	Waka Humas
5	Ridwan zaelani, S.Pd.I	Guru /Wali Kelas

⁷⁹Wawancara dengan pimpinan harian Pesantren Madinatunnajah ,tanggal, 29 Juli 2019

6	Eko Tristiono, S.Pd.I,MM	Guru /Wali Kelas
7	Muflihudin, S.Pd.I	Guru Mapel
8	Anwar Musaddad, S.Pd.I	Guru Mapel
9	Muhammad Abdullah, S.Pd.I	Guru / TU
10	Nurjaya, S.Pd.I	Guru /Wali Kelas
11	Abdul kholik, S.Pd.I	Waka Kurikulum
12	Abdul Wahid, Lc	Guru Mapel
13	Wahyu, S.Pd	Guru Mapel
14	Samsul Hijjah, S.Pd.I	Guru Mapel
15	Ir. Priya Vidhita Jaya	Guru Mapel
16	Abdillah Daliansyah Putra	Guru /Wali Kelas
17	Muhammad Muazzir Akbar	Guru Mapel
18	Naufal Adam Fadhillah	Guru Mapel
19	Jarir Okjab	Guru Mapel
20	M. Firman	Guru /Wali Kelas
21	M. Adriansyah	Guru /Wali Kelas
22	Raihan Aranda Hidayat	Guru Mapel
23	M. Fauzan Zidni	Guru /Wali Kelas
24	Shofiyurrahman As-Shidqi	Guru Mapel
25	Holilah, S.Pd.I	Guru /Wali Kelas
26	Fitri Anggraini, S.Pd.I	Guru /Wali Kelas
27	Baiq Maslaah, S.Pd.I	Guru /Wali Kelas
28	Safitri , S.Pd.I	Guru /Wali Kelas
29	Sri dewi Rahmadiani, S.Sos.I	Guru /Wali Kelas

30	Anis fikri muthmainnah, Lc	Guru /Waka Sarpras
31	Adwiani Aisyah, S.Pd.I	Guru /Wali Kelas
32	Dian misrawati, M. Psi, PSI	Guru /BK
33	Asfiah Rahmah	Guru Mapel
34	Sinta Ulandari	Perpustakaan
35	Winda Widia Septiana	Pelaksanaan Urusan
36	Aqnia Qintara	Kepala lab
37	Nadia Mahbub	Staf TU
38	Fitrotul Inayah	Staf TU
39	Farihah	Perpustakaan
40	Fitri Maulida Nur Hasanah	Guru Mapel
41	Gita Aulia Utami	Guru Mapel
42	Hanum Diara Putri	Guru Mapel
43	Rosanti	Guru Mapel
44	Widya Eka Wati	Guru Mapel
45	Fitri Zain, S.Pd	Guru Mapel

Tabel. 4.2
Daftar Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Madinatunnajah
Tahun Pelajaran 2020-2021

No	Kelas	Putra	Putri	Jumlah
1	I	101	84	185
2	II	73	99	172
3	III	56	100	156

6. Sarana dan Prasarana pendukung pembelajaran

Fasilitas pada suatu lembaga pendidikan adalah mutlak harus ada dan harus memenuhi kebutuhan pendidikan. Fasilitas berfungsi untuk keberlangsungan kegiatan belajar mengajar sehingga santri yang belajar mendapat ilmu sesuai dengan yang diharapkan oleh pihak lembaga pendidikan maupun santri sendiri.

Sarana pendukung pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Madinatunnajah berintegrasi dengan sarana pendukung pendidikan yang ada di Madrasah Tsanawiyah Madinatunnajah yang terdiri dari:

Tabel. 4.3
Daftar Sarana Prasana Pendukung Pembelajaran

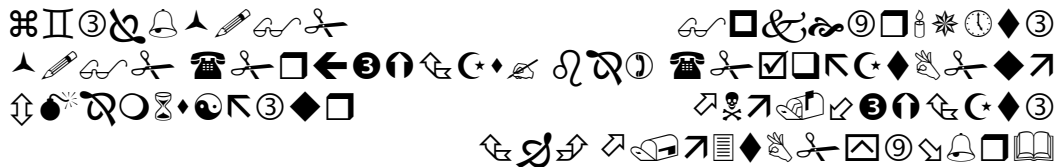
No	Jenis Sarana dan Prasarana	Baik	Rusak	Jumlah Ideal
1	Kursi siswa	513	0	513
2	Meja siswa	513	0	513
3	Loker siswa	16	0	16
4	Kursi guru di ruang kelas	16	0	16
5	Meja guru di ruang kelas	16	0	16
6	Papan tulis	16	0	16

7	Lemari di ruang kelas	16	0	16
8	Komputer/leptop di lab.komputer	40	0	40
9	Alat peraga PAI	20	0	20
10	Alat peraga IPA (sains)	50	0	50
11	Bola sepak	10	0	10
12	Bola voli	5	0	5
13	Bola basket	5	0	5
14	Meja pingpong (tenis meja)	2	10	15
15	Lapangan sepak bola/futsal	2	0	2
16	Lapangan bulutangkis	3	0	3
17	Lapangan basket	2	0	2
18	Lapangan bola voli	2		2

a. Program Kegiatan Madrasah Tsanawiyah Madinatunnajah

Program kegiatan ekstrakurikuler di sekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan prestasi belajar siswa melalui berbagai macam kegiatannya. Setiap kegiatan memberikan nilai-nilai yang positif saling memberikan rasa kepedulian terhadap teman dan saling tolong menolong dalam kegiatan saling memberi pengetahuan antara teman satu dan teman yang lain, berbagi pengalaman terhadap teman atau sekelompok. Sehingga kegiatan ini berjalan dengan lancar tanpa ada dukungan dari ustzd dan ustzh dan para pengurus kegiatan ekstrakurikuler dilingkungan pondok pesantren.

Dengan berpedoman pada ayat Al-Quran dalam surat Muhammad ayat 7, yang berbunyi sebagai berikut:



“Hai orang-orang yang beriman, jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu.” (QS. Muhammad: 7)

Madrasah Tsanawiyah Madinatunnajah tetap berusaha sekuat daya dan tenaga yang sesungguhnya untuk mencapai tujuan-tujuannya, agar menjadi lembaga pendidikan *Islam* yang dapat memenuhi tantangan zaman. Tujuan dari dari frogram kegiatan ekstrakurikuler Madinatunnajah ini adalah membentuk karakter siswa melalau kegiatan ekstrakurikuler yang diminati oleh para siswa .

Di samping itu, madrasah tsanawiyah Madinatunnajah juga menjalan berbagai macam program kegiatan yang ikuti oleh seluru siswa MTs.. Madinnatunnajah dan kepada para Pembina seluruh kegiatan yaitu: muhadoroh, pramuka, marawis, olahraga, dan tapak suci dengan keterangan masing-masing sebagai berikut:⁸⁰

1) Kegiatan Muhadoroh

Kegiatan muhadoroh kegiatan latihan pidato yang diikuti seluruh siswa madrasah tsanawiyah Madinatunnajah. Kegiatan ini dilakukan dalam tiga bahasa yaitu bahasa arab, bahasa inggris, bahasa Indonesia yang tidak lepas bimbingan dari para ustadz dan

⁸⁰Ibrahim Thayyib, *Diktat, Pekan Perkenalan*, (Ponorogo: Wali Songo, 1994), hal: 6-7.

ustadzah yang ada dilingkungan MTs.. Maupun dilingkungan pesantren sebagai berikut.

- a) Malam Selasa : Bahasa Inggris
- b) Hari Rabu : Bahasa Arab
- c) Malam Jum'at : Bahasa Indonesia

Dengan demikian, kegiatan muhadoroh dimaksudkan sebagai latihan para santri atau siswa agar memiliki keterampilan berpidato dalam tiga bahasa tersebut. Hal ini dimaksudkan sebagai sarana bekal da'wah islamiyah dimasyarakat nanti setelah pulang dari pesantren.

Muhadoroh merupakan salah satu kegiatan yang cukup efektif untuk melatih keberanian dan keterampilan siswa. Berani berbicara di depan khalayak ramai, bahkan diawasi oleh beberapa guru atau kakak yang senior yang ditugaskan untuk mengawasi dan mengontrol jalannya kegiatan muhadoroh. Disamping itu, juga diawasi oleh para guru pembimbingnya masing-masing.

Siswa yang memiliki keterampilan muhadoroh dengan baik, maka menjadi modal awal baginya untuk terjun ke masyarakat, baik masyarakat perguruan tinggi bagi yang melanjutkan studinya ke perguruan tinggi, maupun masyarakat yang sesungguhnya apabila keberanian dan kemampuan ini tidak dikembangkan dengan baik, maka tidak menutup kemungkinan dia

akan menjadi seseorang orator yang hebat, yang bisa mendapatkan dirinya dihadapan masyarakat pendengar yang beraneka ragam.

2) Kegiatan Pramuka

Kegiatan pramuka merupakan kegiatan yang sangat disukai oleh para siswa atau santri karena kegiatan ini memiliki pengaruh yang sangat baik yaitu saling tolong-menolong, rasa kekompakan antar teman, memiliki rasa persaudaraan yang sangat erat, menghargai karya teman masing-masing. kegiatan pramuka yang diadakan di madrasah tanawiyah dilaksanakan pada setiap hari kamis yang diikuti oleh seluruh siswa atau santri wajib mengikuti kegiatan ini dan tidak lepas dari bimbingan dari para pengurus kepramukaan.

3) Kegiatan Hadroh

Kegiatan hadroh adalah sebuah seni musik yang menafsirkan islami yaitu dengan melantunkan sholawat nabi diiringi dengan alat tabuhan dengan alat tertentu. Kegiatan hadrah biasanya memiliki hari tertentu untuk melakukan latihan setiap sore tiga kali dalam seminggu. Para siswa atau santri yang mengikuti kegiatan ini guna untuk melatih kemampuan yang dimiliki hadroh biasanya dilaksanakan ketika menyambut hari besar nabi SWT dan untuk menyambut tamu berkunjung ke pondok pesantren.

Hadroh sering juga digunakan ketika ada pernikahan guna untuk menghidupkan acara. Hadroh dilaksanakan setiap malam Jum'at yang diiringi dengan lantunan sholawat.

4) Kegiatan Olahraga

Kegiatan olahraga merupakan aktivitas yang memiliki tujuan tertentu, seperti halnya melatih tubuh untuk kesehatan jasmani maupun rohani. Sehingga olahraga yang rutin dapat memiliki manfaat untuk menjaga kesehatan tubuh. Dikarenakan metabolisme dalam tubuh dapat berjalan dengan lancar. Dengan begitu, penyerapan serta distribusi nutrisi dapat bekerja dengan efektif dan efisien.

Sehingga pengertian olahraga secara umum adalah suatu bentuk aktivitas fisik yang terencana dan terstruktur, yang dimana melibatkan gerakan tubuh secara berulang-ulang demi mendapatkan hasil yang baik.

Kegiatan olahraga yang dilaksanakan di madrasah tsanawiyah biasanya dilaksanakan pada hari jum'at pagi semua siswa maupun pengurus wajib ikut olahraga yang diawali dengan lari pagi dari pondok kemudian lari mengelilingi sekitar lingkungan sekolah atau pondok setelah itu baru lah mereka mengikuti kegiatan berbagai macam kegiatan olahraga diantaranya: futsal, voly, bulu tangkis, senam santri dan sebagainya.

5) Kegiatan Tapak Suci

Kegiatan tapak suci ini adalah kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh siswa atau santri baik santri baru atau santri lama. Kegiatan ini yang paling disukai oleh para siswa karna dengan bisa silat kita bisa menjaga diri dari mara bahaya atau orang yang ingin berbuat yang tidak kita inginkan jadi kita bisa menjaga diri.

Para siswa sangat senang mengikuti kegiatan ini karna bisa mengikuti ajang perlombaan di kegiatan silat dan tidak lepas dari bimbingan para pendekar yang sudah memiliki ilmu yang sudah bnyak. Madrasah tsanawiyah sudah sering mengikuti berbagai macam lomba baik antar propensi atau ditingkat kabupaten dan antar lembaga juga.⁸¹

B. Pembahasan Temuan Penelitian

Deskripsi temuan yang berkenaan dengan hasil penelitian ini disusun berdasarkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian melalui wawancara, obsevasi, angket dan pengamatan langsung di lapangan. Informan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Informan 1 : Bapak Abdul Rohim, S.Pd.I, M.M, selaku Kepala Sekolah MTs. Madinatunnajah
2. Informan 2 : Bapak Syaefullah Syair, Lc, selaku Wakil Kepala Sekolah bidang Pendidikan
3. Informan 3 : Bapak Hamdi, S.Pd.I, selaku Guru Aqidah Akhlak
4. Informan 4 : Siswa/i MTs. Madinatunnajah

⁸¹Ibrahim Thayyib, *Diktat, Pekan Perkenalan*, (Ponorogo: Wali Songo, 1994), hal: 6-7.

Dari hasil temuan wawancara berkaitan peran guru aqidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di MTs. Madinatunnajah Jombang diketahui sebagai berikut:

1. Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam

Peranan dan kompetensi guru dalam proses belajar-mengajar meliputi banyak hal sebagaimana yang dikemukakan oleh Adams & Decey dikutip Usman, antara lain guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspeditor, perencana, supervisor, motivator dan konselor.

Hasil wawancara diketahui bahwa peran guru sebagai pengajar telah dibekali dengan pelatihan dan peran guru sebagai pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, guru mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan. Sehingga kegiatan pembelajaran Aqidah akhlak sesuai dengan tujuannya. Guru juga menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, sebagai diketahui dari hasil wawancara dengan Informan (Guru Kelas) sebagai berikut:

“Dalam segi penggunaan metode dalam pembelajaran saya menggunakan metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, dan metode pembiasaan, karena kita sebagai guru tidak mau pada saat pembelajaran di kelas, siswa pasif dalam penyampaian, makanya kita menggunakan berbagai macam metode, dalam pembelajaran aqidah akhlak di kelas”.⁸²

⁸² Hasil wawancara dengan Bapak Hamdi, S.Pd.I, Guru Pendidikan Aqidah Akhlak, pada hari Jumat, tanggal 5 Juni 2020, pukul. 10.30 WIB.

Tentunya, peran guru dalam meningkatkan akhlakul karimah tidak terlepas dari peran guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspeditor, perencana, supervisor, motivator dan konselor. Sebagai motivator guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik agar siswa lebih semangat dalam proses belajar mengajar, sebagaimana diketahui dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Guru dibekali dengan pembekalan PEDAGOGIK, yang bagaimana cara mendidik anak terutama diusia Remaja atau di masa pubertas, dan juga dibekali dengan pelatihan-pelatihan Kurikulum, yang dimana sekarang memakai kurikulum 2013 yang sudah revisi, dan juga dibekali dengan bagaimana cara pembelajaran dengan metode yang menarik, karena setiap guru mata pelajaran memiliki metode sendiri sendiri”.⁸³

Peran guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di MTs. Madinatunnajah Jombang teridentifikasi belum secara keseluruhan siswa memiliki akhlak yang baik, dimana informan (Guru Kelas) mengatakan sebagai berikut:

“Guru memberikan pembelajaran bagaimana caranya agar siswa dapat memahami dan memperaktekannya dalam kehidupan sehari-hari. Hasilnya pun, siswa dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru terutama dalam memperaktekan akhlak yang terpuji dalam kesehariannya, karena kita juga sekolah berbasis *boarding school* jadi kita bisa mengkordinasikan keseharian siswa, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Akan tetapi, hingga saat ini ada siswa yang masih kurang memahami dan tidak memperaktekannya di kehidupan sehari-hari, tapi kita terus mencari cara bagaimana siswa dapat memperaktekan aqidah akhlak dalam kehidupan kesehariannya”.⁸⁴

⁸³ Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Rohim, S.Pd.I., MM., Kepala Sekolah, pada hari Jum'at, tanggal 5 Juni 2020, pukul. 09.30 WIB.

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Hamdi, S.Pd.I, Guru Pendidikan Aqidah Akhlak, pada hari Jumat, tanggal 5 Juni 2020, pukul. 10.30 WIB.

Meskipun akhlak siswa di MTs. Madinatunnajah Jombang teridentifikasi belum secara keseluruhan siswa memiliki akhlak terpuji, namun sebagian besar sudah memiliki akhlak yang baik, sebagaimana dikatakan informan (Guru Kelas) sebagai berikut:

“Guru memberikan pembelajaran bagaimana caranya agar siswa dapat memahami dan mempraktekan sikap dan perilaku yang mencerminkan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari hari. Hasilnya pun, siswa dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru terutama dalam mempraktekan akhlak yang terpuji dalam kesehariannya, karena kita juga sekolah berbasis *boarding school* jadi kita bisa mengkoordinasikan keseharian siswa, baik di dalam kelas maupun di luar kelas”.⁸⁵

Hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa akhlak siswa di MTs. Madinatunnajah Jombang mayoritas berakhlakul karimah meskipun belum secara keseluruhan. Hasil penelitian membuktikan bahwa guru Aqidah Akhlak selalu memberikan motivasi dan bimbingan kepada siswa agar selalu berbuat baik kepada sesama dan berperilaku sopan dan santun dalam berbicara.

2. Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah

Berbicara masalah pembentukan akhlak sama dengan berbicara tentang tujuan pendidikan, karena banyak sekali pendapat para ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan akhlak Muhammad Athiyah al Abrashy mengatakan tujuan pendidikan adalah pembentukan akhlak, dan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Hamdi, S.Pd.I, Guru Pendidikan Aqidah Akhlak, pada hari Jumat, tanggal 5 Juni 2020, pukul. 10.30 WIB.

jiwa dan tujuan pendidikan Islam. Sebagaimana diketahui dari hasil wawancara dengan informan (Kepala Sekolah) peran guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa dapat dilihat dari beberapa aspek sebagai berikut:

“Kita bisa lihat dari nilai semester, bisa dari nilai akademiknya dan juga kehidupan kesehariannya, itu sebagai tolak ukurnya, dan juga ada nilai mid dan juga nilai UAS yang bisa membantu menjadi tolak ukur keberhasilan guru kepada siswa, kalau siswa belum mencapai nilai KKM, nanti akan ada program remedial, supaya siswa mampu mencapai nilai KKM. Di mata pelajaran aqidah akhlak selain juga secara akademik, dan yang terpenting juga adalah dengan penerapan kehidupan mereka sehari-hari, bagaimana cara mereka memahami agama Islam (ketauhidan), dan juga bagaimana cara mereka berperilaku sikap dengan teman dan dengan sesama itu yang paling terpenting, dan juga kita setiap tahunnya memiliki KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) itu sebagai acuan dalam menentukan kelulusan siswa”.⁸⁶

Dari hasil wawancara diketahui bahwa peran guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah dapat dilihat dari keberhasilan pencapaian nilai siswa dan kemampuan siswa dalam penerapan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari terutama dilihat dari sikap dan perilaku siswa. Sebagaimana dikatakan Salihun, pendidikan akhlak Islam, menyebutkan bahwa akhlak Islam berkisar pada:⁸⁷

- a. Tujuan hidup setiap muslim, ialah menghambakan dirinya kepada Allah SWT, untuk mencapai keridhoannya, hidup sejahtera lahir batin, dalam kehidupan masa kini maupun yang akan datang.

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Rohim, S.Pd.I., MM., Kepala Sekolah, pada hari Jum'at, tanggal 5 Juni 2020, pukul. 09.30 WIB.

⁸⁷ Salihun A, Nasir, *Etika dan Problematika Dewasa ini*. (Bandung; PT. al Maarif, 1980), h. 98-99

- b. Dengan keyakinan terhadap kebenaran wahyu Allah SWT dan sunnah RasulNya, membawa konsekuensi logis, sebagaimana standard dan pedoman utama bagi setiap moral muslim.
- c. Keyakinan akan hari pembalasan mendorong manusia berbuat baik dan berusaha menjadi manusia sebaik mungkin dengan segala pengabdianya kepada Allah SWT.

3. Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah

Hal senada dikatakan informan (Wakil Kepala Sekolah) yang mengatakan bahwa peran guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa sudah cukup positif, sebagai berikut

“Alhamdulillah karena sekolah kita Boarding maka para guru khususnya pengajar aqidah akhlak bisa melakukan satu proses yang disebut internalisasi kepada siswa siswinya, bahkan proses ultrainternalisasi nilai sehingga alhamdulillah melalui guru guru yang ada terutama guru aqidah akhlak. Akhlak anak-anak kami menjadi distabilikan dan simultan, akan ditingkatkan ke arah yang lebih positif insya Allah”.⁸⁸

Lebih lanjut diketahui dari hasil wawancara informan lainnya yang mengatakan bahwa:

“Kita merancang dan mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan kemudian melakukan evaluasi secara berkala, dan menginisiasi pelatihan untuk para guru sebagai sarana pengembangan diri terutama pelatihan yang sesuai dengan model dan ciri khas sekolah kita”.⁸⁹

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Syaefullah Syair, Lc., Wakil Kepala Sekolah Bidang Pendidikan, pada hari Jumat, tanggal 5 Juni 2020, pukul. 13.30 WIB.

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Syaefullah Syair, Lc., Wakil Kepala Sekolah Bidang Pendidikan, pada hari Jumat, tanggal 5 Juni 2020, pukul. 13.30 WIB.

Dari hasil wawancara dengan beberapa informan, maka dapat diketahui bahwa peran guru Aqidah akhlak dalam meningkatkan Akhlakul Karimah siswa di MTs. Madinatunnajah Jombang tidak terlepas dari peran guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspeditor, perencana, supervisor, motivator dan konselor. Guru menguasai materi pelajaran, guru memotivasi siswa, guru memberikan pembelajaran dengan baik, guru mampu mengelola kelas dengan baik dan mampu menerapkan metode pembelajaran dengan baik. Dari hasil wawancara dan temuan di lapangan, maka dapat disimpulkan bahwa peran guru di MTs. Madinatunnajah Ciputat Tangerang Selatan tidak terlepas dari peran guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspeditor, perencana, supervisor, motivator dan konselor.

Peran guru sebagai pengajar telah dibekali dengan pelatihan dan peran guru sebagai pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, guru mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan. Sehingga kegiatan pembelajaran Aqidah akhlak sesuai dengan tujuannya. Guru menguasai materi pelajaran, guru memotivasi siswa, guru memberikan pembelajaran dengan baik, guru mampu mengelola kelas dengan baik dan mampu menerapkan metode pembelajaran dengan baik.

Akhlahk siswa setelah proses pembelajaran Aqidah Akhlahk selama berada di sekolah merupakan tingkah laku yang harus tetap dipantau oleh guru dan staf-staf di sekolah lainnya. Karena supaya tercapainya penerapan dengan baik akan ada kebijakan-kebijakan yang diambil oleh pihak sekolah, kebijakan tersebut di dalam bentuk program kerja guru yaitu:

- a. Dalam meningkatkan akhlahk dilaksanakan diawal menjelang ajaran tahun baru, setelah semester menjelang penerimaan raport dan pada pembelajaran agama.
- b. Kemudian meningkatkan akhlahk diterapkan di ekstrakurikuler yaitu kegiatan Muhadhoroh yang mana di dalam kegiatan muhadorohnya terdapat akhlahk saling menghargai satu sama lain.
- c. Melakukan kegiatan pembinaan dengan wali kelas dalam seminggu sekali.

Dari hasil wawancara dan temuan di lapangan diketahui meskipun akhlahk siswa di MTs. Madinatunnajah Jombang teridentifikasi belum secara keseluruhan siswa memiliki akhlahk terpuji, namun sebagian besar sudah memiliki akhlahk yang baik. Hasil penelitian membuktikan bahwa guru Aqidah Akhlahk selalu memberikan motivasi dan bimbingan kepada siswa agar selalu berbuat baik kepada sesama dan berperilaku sopan dan santun dalam berbicara.

4. Hasil Wawancara dengan Siswa

Untuk mengetahui pernyataan siswa terhadap peran guru Aqidah akhlahk dalam meningkatkan akhlahkul karimah, diberikan angket kepada 100

orang siswa. Berikut peneliti akan mendeskripsikan hasil jawaban angket siswa/i MTs. Madinatunnajah Jombang sebagai berikut:

Tabel 4.4
Pernyataan Siswa

No	Pernyataan	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
1	Siswa tidak pernah mengalami kesulitan dalam pembelajaran aqidah akhlak	100	3	5	4,40	,532
2	Kebanyakan siswa menyukai cara/gaya mengajar guru aqidah akhlak	100	2	5	4,31	,631
3	Siswa selalu termotivasi untuk belajar aqidah akhlak	100	3	5	4,32	,510
4	Siswa selalu aktif dalam pembelajaran aqidah akhlak kelas	100	3	5	4,26	,485
5	Siswa dengan mudah menerima pelajaran dari guru tentang aqidah akhlak	100	2	5	3,95	,626
6	Dalam mengajar guru aqidah akhlak menggunakan berbagai macam metode dalam penyampaian materi	100	3	5	4,05	,479
7	Guru aqidah akhlak selalu memberi motivasi dalam proses pembelajaran aqidah akhlak	100	2	5	4,32	,634
8	Guru aqidah akhlak menyampaikan materi dengan bahasa yang baik dan benar disertai dengan contohnya	100	3	5	4,17	,570
9	Guru aqidah akhlak menguasai materi yang disampaikan	100	3	5	4,32	,510
10	Guru aqidah akhlak selalu memotivasi untuk selalu berbuat baik pada sesama	100	2	5	4,21	,591
	Valid N (listwise)	100				

Sumber: Hasil olah data SPSS

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui nilai rata-rata pernyataan siswa berada pada kategori “Sangat Baik” dan “Baik”. Pernyataan siswa terkait dengan “Siswa tidak pernah mengalami kesulitan dalam pembelajaran aqidah akhlak” berada kategori “Sangat Baik” diperoleh nilai rata-rata (Mean) sebesar 4,40. Sementara itu, pernyataan siswa berkaitan dengan “Kebanyakan siswa menyukai cara/gaya mengajar

guru aqidah akhlak” berada pada kategori “Sangat Baik” diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 4,31. Pernyataan siswa berkaitan dengan “Siswa selalu termotivasi untuk belajar aqidah akhlak” berada pada kategori “Sangat Baik” diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 4,32. Pernyataan siswa berkaitan dengan “Siswa selalu termotivasi untuk belajar aqidah akhlak” berada pada kategori “Sangat Baik” diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 4,32. Pernyataan siswa berkaitan dengan “Siswa selalu aktif dalam pembelajaran aqidah akhlak kelas” berada pada kategori “Sangat Baik” diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 4,26.

Sementara itu, pernyataan siswa berkaitan dengan “Siswa dengan mudah menerima pelajaran dari guru tentang aqidah akhlak” berada pada kategori “Baik” diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 3,95. Pernyataan siswa berkaitan dengan “Dalam mengajar guru aqidah akhlak menggunakan berbagai macam metode dalam penyampaian materi” berada pada kategori “Sangat Baik” diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 4,05.

Pernyataan siswa berkaitan dengan “Guru aqidah akhlak selalu memberi motivasi dalam proses pembelajaran aqidah akhlak” berada pada kategori “Sangat Baik” diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 4,32. Pernyataan siswa berkaitan dengan “Guru aqidah akhlak menyampaikan materi dengan bahasa yang baik dan benar disertai dengan contohnya” berada pada kategori “Sangat Baik” diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 4,17.

Pernyataan siswa berkaitan dengan “Guru aqidah akhlak menguasai materi yang disampaikan” berada pada kategori “Sangat Baik” diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 4,32. Pernyataan siswa berkaitan dengan “Guru aqidah akhlak selalu memotivasi untuk selalu berbuat baik pada sesama” berada pada kategori “Sangat Baik” diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 4,21.

Dengan demikian, maka dapat dikatakan peran guru Aqidah akhlak dalam meningkatkan Akhlakul Karimah siswa di MTs. Madinatunnajah Jombang secara keseluruhan dinilai siswa “Sangat Baik”. Hal ini terlihat dari pernyataan siswa yang merespon positif semua pernyataan yang diajukan dalam angket dimana keseluruhan pernyataan siswa berada pada kategori “Sangat Baik” dan “Baik”.

5. Faktor pendukung peran guru dalam meningkatkan Akhlakul Karimah di MTs. Madinatunnajah Jombang

Hasil wawancara teridentifikasi ada beberapa faktor pendukung peran guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di MTs. Madinatunnajah Jombang, informan (Kepala Sekolah) mengatakan bahwa:

“Karena kita sekolahnya dari sistem *boarding school*, jadi lebih mudah mengatur dan lebih tepat dalam pengaplikasian mata pelajaran aqidah akhlak, bisa terlihat semuanya dalam penilaian guru, mungkin kalau di luar kita tidak tahu bagaimana keadaan akhlak siswa, tapi kalau di sini semuanya bisa terkontrol dan terkordinir dalam segi akhlak siswanya, tapi kalo dari segi Kelemahannya yaitu kurangnya SARPRAS biasanya kalo di sekolah luar ada lab mini untuk pelajaran aqidah akhlak, tapi kita di sini

pengaplikasian dalam mata pelajaran aqidah akhlak di luar kelas, jadi melihat dari kehidupan siswa sehari harinya”.⁹⁰

6. Faktor penghambat yang dihadapi guru dalam meningkatkan Akhlakul Karimah di MTs. Madinatunnajah Jombang

Sementara itu, informan lain (Guru Kelas) mengatakan bahwa faktor penghambat peran guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di MTs. Madinatunnajah Jombang, sebagai berikut:

“Faktor penghambat saya dalam pengimplementasian pendidikan karakter di sekolah ialah jam mengajar (proses pembelajaran) yang singkat. Kegiatan belajar mengajar di kelas yang terlalu singkat, saya rasa kurang untuk menyampaikan materi pelajaran”.⁹¹

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di MTs. Madinatunnajah Jombang terutama berkaitan dengan waktu atau jam pengajaran yang singkat dan belum adanya sarana prasarana penunjang kegiatan pembelajaran Aqidah akhlak. Sementara itu, faktor pendukungnya adalah sistem boarding school, jadi lebih mudah mengatur dan lebih tepat dalam pengaplikasian mata pelajaran aqidah akhlak.

Dari hasil wawancara dan temuan di lapangan, maka dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di MTs. Madinatunnajah Jombang terutama berkaitan dengan waktu atau jam pengajaran yang singkat dan

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Rohim, S.Pd.I., MM., Kepala Sekolah, pada hari Jum'at, tanggal 5 Juni 2020, pukul. 09.30 WIB.

⁹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Hamdi, S.Pd.I, Guru Pendidikan Aqidah Akhlak, pada hari Jumat, tanggal 5 Juni 2020, pukul. 10.30 WIB.

belum adanya sarana prasarana penunjang kegiatan pembelajaran Aqidah akhlak. Sementara itu, faktor pendukungnya adalah sistem *boarding school*, jadi lebih mudah mengatur dan lebih tepat dalam pengaplikasian mata pelajaran aqidah akhlak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siti Nurkhomariyah, dengan judul “Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa MTs. Al Wasliyah Kabupaten Labuhan Batu”, hasil penelitian menunjukkan bahwa peran yang dilakukan guru aqidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa ialah: pertama, melalui proses pendidikan, yaitu dengan cara menanamkan nilai-nilai keimanan kepada siswa yang tercermin dari rukun iman yang enam, yakni: Iman kepada Allah Swt, iman kepada para Malaikat, Iman kepada Kitab-kitab Allah, Iman kepada Rasul, Iman kepada Hari kiamat, Iman kepada Qadar dan Qadr-Nya.

Selain menanamkan nilai-nilai keimanan kepada siswa, guru aqidah akhlak juga harus menanamkan nilai-nilai ibadah kepada siswanya, seperti cara melakukan shalat, puasa, zakat, shadaqoh berdo'a dan lain sebagainya. Kedua, melalui proses bimbingan dan penyuluhan, yaitu dengan cara menanamkan perasaan cinta kepada Allah Swt dalam hati siswa, menanamkan tujuan dan kepercayaan yang berada dalam diri siswa, mendidik siswa untuk menjalankan perintah Allah dan meninggalkan larangan-Nya, membina akhlak yang mulia dan menunaikan kewajiban agama, mengajarkan siswa untuk mengetahui hukum-hukum agama Islam

serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, memberikan teladan atau contoh yang baik, dan memberikan pengajaran serta nasehat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab IV, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di MTs. Madinatunnajah Ciputat Tangerang Selatan tidak terlepas dari peran guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, dan pembimbing siswa di sekolah sehingga kegiatan pembelajaran aqidah akhlak sesuai dengan tujuannya. Guru menguasai materi pelajaran, guru memotivasi siswa, guru memberikan pembelajaran dengan baik, guru mampu mengelola kelas dengan baik dan mampu menerapkan metode pembelajaran dengan baik.
2. Faktor penghambat yang dihadapi guru dalam meningkatkan akhlakul karimah di MTs. Madinatunnajah Jombang, seperti: (1) masalah waktu atau jam pengajaran terlalu singkat, (2) belum adanya sarana prasarana penunjang kegiatan pembelajaran Aqidah akhlak yang belum maksimal. Sementara itu, faktor pendukungnya, yaitu: (1) Sistem *boarding school*, jadi lebih mudah mengatur dan lebih tepat dalam pengaplikasian mata pelajaran aqidah akhlak, dan (2) Pengawasan yang ketat terhadap perilaku siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Agar meningkatkan fasilitas pendukung terutama dalam mata pelajaran aqidah akhlak dengan menambah waktu jam pelajaran. Memberikan fasilitas pendukung lainnya yang dibutuhkan pada mata pelajaran pendidikan aqidah akhlak agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih maksimal dan efektif.

2. Bagi Guru

Hendaknya guru sebagai contoh central bagi siswa dapat lebih memotivasi, membimbing dan mengarahkan siswa dalam berakhlak yang baik, kata dan perbuatan di luar dan di dalam sekolah.

3. Bagi siswa

Siswa sebagai peserta didik diharapkan agar lebih meningkatkan kesadaran pada diri masing-masing untuk dapat belajar dengan giat dan sungguh-sungguh dengan metode yang diberikan oleh guru dan mau untuk melakukan perbuatan baik dan terpuji yang terkait dengan akhlakul karimah.

DAFTAR PUSTAKA

A. Syihab, 1998. *Aqidah Ahlus Sunnah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Abdullah bin ‘Abdil Hamid al-Atsari, 2005. *Panduan Aqidah Lengkap*. Bogor: Pustaka Ibnu Katsir.

- Abidin Ibnu Rusn, 2009. *Pemikiran Imam Ghozali Tentang Pendidikan*. Yogyakarta: Purtaka Pelajar.
- Abudin Nata, 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Adi Gunawan, 2003. *Kamus Cerdas Bahasa Indonesia*. Surabaya : Kartika.
- Amini, 2013. *Profesi Keguruan*. Medan : Perdana Publishing.
- Athiyah M. Al-Abrasyi, 1984. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Basrowi dan Suwandi, 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Dedy Mulyana, 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Departemen Agama, 2003. *Kurikulum Dan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Departemen Agama.
- Departemen Agama, 2005. *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.
- H. Miswar dan Pangulu Pulungan, 2013. *Akhlak Tasawuf*. Bandung : Cita Pustaka Media Perintis.
- H. Yanuar Ilyas, 2014. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: LPPI.
- H.A. Musthafa, 2012. *Akhlak Tasawwuf*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Hasbullah, 2010. *Otonomi Pendidikan*. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Lexy J. Moleong. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- M. Sudiyono, 2015. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mahmud Muhammad al Hazandar, 2006. *Perilaku Mulia Yang Membina Keberhasilan Anda*. Jakarta: Embun Publishing.
- Mahmud Yunus, 1989. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: PT.Hidayah Agung.
- Mahrus Amin, 2008. *Dakwah Melalui Pondok Pesantren Pengalaman Merintis dan Membangun Darunnajah*. Jakarta: Group Dana.
- Mardianto, 2012. *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.

- Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, 2012. *Studi Islam Pendidikan Islam*. Jakarta: Arruz Media.
- Moh. Nazir, 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Moh. Rifai, 1994. *Aqidah Akhlak (Untuk Madrasah Tsanawiyah Kurikulum 1994 Jilid 1 Kelas 1)*. Semarang: CV.Wicaksana.
- Moh. Uzer Usman, 2010. *Menjadi Guru Professional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mufidus Shomad, 2011. *Pembinaan Akhlak Siswa Menurut Al Ghazali*, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- Muhammad Alim, 2011. *Pendidikan Agama Islam : Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sukmadinata, 2007. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Nurmajidah, 2017. *Peran Guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa MTs. Ar-Ridho Tanjung Mulya*, Skripsi, Medan: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.
- Nurul Zuriah, 2009. *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Purwanto, 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahmat Sahid, “Analisis Data Penelitian Kualitatif Model Miles Dan Huberman”, artikel diakses 7 Agustus 2019 dari <http://sangit26.blogspot.com/2011/07/analisis-data-penelitiankualitatif.html>
- Republik Indonesia, 2006. Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas, Bandung: Permana.
- Salihun A, Nasir, 1980. *Etika dan Problematika Dewasa Ini*. Bandung; PT. Al Maarif.
- Salim dan Syahrums, 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cita Pustaka Media.

- Soerjono Soekanto, 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukadi, 2006. *Guru Powerful Guru Masa Depan*. Bandung: Kolbu.
- Suryaningsih, 2012. Mahasiswa PGSD/FIP/Universitas Negeri Yogyakarta, *Bijak Memilih Acara Televisi Untuk Anak*, Harian Jogja edisi 28 Mei 2012.
- Tadjab, Muhaimin, Abd. Mujib, 1994. *Dimensi-Dimensi Studi Islam*. Surabaya: Karya Abditama.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, 2009. *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Tim Dosen Agama Islam, 1995. *Pendidikan Agama Islam Untuk Mahasiswa*. Malang: IKIP Malang.
- Toto Suharto, dkk, 2005. *Rekonstruksi dan Modernisasi Lembaga Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Global Pustaka Utama.
- Ulil Amri Syafri, 2014. *Pendidikan Karakter Berbasis Al Quran*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Wina Sanjaya, 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standars Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Yanuar Ilyas, 2001. *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam, Pustaka Pelajar Offset.

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA KEPALA SEKOLAH

Nama : Abdul Rohim, S.Pd.I, M.M
Jabatan : Kepala Sekolah MTs. Madinatunnajah
Hari/Tanggal : 05-06-2020
Waktu : 09.30

1. Sebagai pimpinan di sekolah apa kebijakan yang bapak berikan kepada guru guna menunjang pelaksanaan pembelajaran?

Jawab:

Guru dibekali dengan pembekalan PEDAGOGIK, yang bagaimana cara mendidik anak terutama diusia Remaja atau di masa pubertas, dan juga dibekali dengan pelatihan-pelatihan Kurikulum, yang dimana sekarang memakai kurikulum 2013 yang sudah revisi, dan juga dibekali dengan bagaimana cara pembelajaran dengan metode yang menarik, karena setiap guru mata pelajaran memiliki metode sendiri sendiri.

2. Bagaimana Standar Kompetensi yang harus dicapai siswa di sekolah ini terutama pada pelajaran Aqidah Akhlak?

Jawab:

Di mata pelajaran aqidah akhlak selain juga secara akademik, dan yang terpenting juga adalah dengan penerapan kehidupan mereka sehari hari, bagaimana cara mereka memahami agama Islam (ketauhidan), dan juga bagaimana cara mereka berperilaku sikap dengan teman dan dengan sesama itu yang paling terpenting, dan juga kita setiap tahunnya memiliki KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) itu sebagai acuan dalam menentukan kelulusan siswa

3. Fasilitas apa saja yang diberikan kepada guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak?

Jawab:

Yang pertama : bahan ajar yang kedua : metode pembelajarannya dan juga ada referensinya, dan juga membebaskan guru untuk mencari referensi lain, bagaimana caranya guru itu memberikan pembelajaran, yang dapat di mengerti dengan siswa, dan dapat diterapkan dengan kehidupan sehari hari.

4. Bagaimana tolak ukur keberhasilan para guru dalam kegiatan pembelajaran khususnya Aqidah Akhlak?

Jawab:

Kita bisa lihat dari nilai semester, bisa dari nilai akademiknya dan juga kehidupan kesehariannya, itu sebagai tolak ukurnya, dan juga ada nilai mid dan juga nilai UAS yang bisa membantu menjadi tolak ukur keberhasilan guru kepada siswa, kalau siswa belum mencapai nilai KKM, nanti akan ada program remedial, supaya siswa mampu mencapai nilai KKM.

5. Faktor penghambat apa saja yang dihadapi para guru dalam kegiatan pembelajaran ?

Jawab:

Karena kita sekolahnya dari sistem boarding school, jadi lebih mudah mengatur dan lebih tepat dalam pengaplikasian mata pelajaran aqidah akhlak, bisa terlihat semuanya dalam penilaian guru, mungkin kalo di luar kita tidak tahu bagaimana keadaan akhlak siswa, tapi kalau di sini semuanya bisa terkontrol dan terkordinir dalam segi akhlak siswanya, tapi kalo dari segi Kelemahannya yaitu

kurangnya SARPRAS biasanya kalo disekolah luar ada lab mini untuk pelajaran aqidah akhlak, tapi kita di sini pengaplikasian dalam mata pelajaran aqidah akhlak di luar kelas, jadi melihat dari kehidupan siswa sehari harinya.

6. Bagaimana upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam membantu guru yang menghadapi masalah dalam kegiatan pembelajaran?

Jawab:

Bagi guru yang mempunyai permasalahan kegiatan pembelajaran di kelas, tentunya nanti dari kepala sekolah akan ngedampingi, ada pelatihan. Pelatihan baik dari segi pengetahuan pendidikan, kemudian metode pembelajaran bagaimana cara pembelajaran yang menyenangkan, kemudian ada program RTL, akan ada bimbingan khusus yang nantinya berkelanjutan, sehingga guru nanti menguasai dalam pembelajaran di kelas, sampai guru itu mahir dalam penyampaian metode-metode di kelas, dan sampai menjadi guru yang professional.

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA WAKIL KEPALA SEKOLAH

Nama : Syaefullah Syair, Lc
Jabatan : Wakil Kepala Sekolah bidang Pendidikan
Hari/Tanggal : 05-06-2020
Waktu : 13.30

1. Sebagai Wakil Kepala Sekolah apa saja tugas dan peran bapak ?

Jawab:

Tugasnya adalah membantu kepala sekolah untuk mewujudkan sekolah yang maju sesuai dengan apa yang menjadi Visi dan Misi sekolah.

2. Bagaimana keterlibatan bapak dalam hal membantu para guru guna kelancaran proses pembelajaran?

Jawab:

Sebagai wakil kita ikut terlibat dalam proses kegiatan belajar mengajar, menjadi tanggung jawab kita untuk membantu dan menggerakkan para guru dalam menyampaikan tugas tugasnya, terutama yang terkait dengan pembelajaran.

3. Apa saja yang bapak lakukan agar para guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan?

Jawab:

Kita merancang dan mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan kemudian melakukan evaluasi secara berkala, dan menginisiasi pelatihan untuk para guru sebagai sarana pengembangan diri terutama pelatihan yang sesuai dengan model dan ciri khas sekolah kita.

4. Bagaimana menurut bapak kinerja para guru saat ini?

Jawab:

Kondisi sudah cukup baik namun tetap perlu ditingkatkan, bisa dilihat dari ketercapaian anak didik melalui buku rapot, perangkat pembelajaran yang disiapkan dan lain lain.

5. Bagaimana bentuk evaluasi yang bapak lakukan terhadap kinerja guru saat ini?

Jawab:

Evaluasi yang kita lakukan secara berkala bukan hanya yang terkait dengan pencapaian kognitif siswa, tapi yang lebih penting adalah efektif dan psikomotoriknya, jika aspek tersebut dinilai baik oleh para guru dan dari situlah kami, melakukan evaluasi, baik yang bersifat remedial atau peningkatan.

6. Bagaimana kinerja guru aqidah akhlak dalam meningkatkan akhlak siswa?

Jawab :

Ini yang menjadi tantangan berat di era milenial sekarang kecendrungan akhlak setiap siswa terutama yang sudah menginjak usia remaja mengalami tranpormasi yang kurang seimbang ini yang menjadi tantangan kami terutama guru aqidah akhlak, Alhamdulillah karena sekolah kita Boarding maka para guru khususnya pengajar aqidah akhlak bisa melakukan satu proses yang disebut internalisasi kepada siswa siswinya, bahkan proses ultrainternalisasi nilai sehingga alhamdulillah melalui guru guru yang ada terutama guru aqidah

akhlak. Akhlak anak-anak kami menjadi distabilkan dan simultan, akan ditingkatkan ke arah yang lebih positif insya Allah.

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA GURU

Nama : Hamdi, S.Pd.I
Jabatan : Guru Aqidah Akhlak
Hari/Tanggal : 05-06-2020
Waktu : 10.30

1. Menurut bapak/ibu bagaimana pelaksanaan mengajar aqidah akhlak di sekolah ini ?

Jawab:

Alhamdulillah pelaksanaan mengajar baik, karena aqidah akhlak pelajaran yang penting, yang dimana guru memberikan pembelajaran tentang aqidah dan akhlak dan juga guru selalu memberikan motivasi serta arahan untuk siswanya, supaya siswanya bukan hanya sekedar mendapatkan ilmunya tapi akhlak dalam kesehariannya juga dapat di praktekkannya.

2. Hambatan apa saja yang dialami guru maupun peserta didik dalam pembelajaran aqidah akhlak ?

Jawab:

Faktor penghambat saya dalam pengimplementasian pendidikan karakter di sekolah ialah jam mengajar (proses pembelajaran) yang singkat. Kegiatan belajar mengajar di kelas yang terlalu singkat, saya rasa kurang untuk menyampaikan materi pelajaran.

3. Apa saja hasil yang dialami guru maupun peserta didik dalam pembelajaran aqidah akhlak ?

Jawab:

Guru memberikan pembelajaran bagaimana caranya agar siswa dapat memahami dan mempraktekan sikap dan perilaku yang mencerminkan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Hasilnya pun, siswa dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru terutama dalam mempraktekan akhlak yang terpuji dalam kesehariannya, karena kita juga sekolah berbasis *boarding school* jadi kita bisa mengkordinasikan keseharian siswa, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Akan tetapi, hingga saat ini ada siswa yang masih kurang memahami dan tidak mempraktekannya di kehidupan sehari-hari, tapi kita terus mencari cara bagaimana siswa dapat mempraktekan aqidah akhlak dalam kehidupan kesehariannya

4. Bagaimana penggunaan metode yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran aqidah akhlak ?

Jawab:

Dalam segi penggunaan metode dalam pembelajaran saya menggunakan metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, dan metode pembiasaan, karena kita sebagai guru tidak mau pada saat pembelajaran di kelas, siswa pasif dalam penyampaian, makanya kita menggunakan berbagai macam metode, dalam pembelajaran aqidah akhlak di kelas.

5. Bagaimana interaksi guru dengan peserta didik dalam mengajarkan aqidah akhlak ?

Jawab:

Interaksi guru dengan peserta didik sangat baik, bukan hanya disaat mengajarkan aqidah akhlak di dalam kelas saja, tapi kita terus mengawasi dan

terus selalu berinteraksi kepada siswa, karena siswa saat ini membutuhkan bimbingan dalam kehidupan kesehariannya, supaya tidak melenceng dari apa yang diajarkan guru di dalam kelas dan penerapannya perilaku hidup sehari-hari.

PERNYATAAN PENELITIAN UNTUK SISWA

Berilah tanda silang pada pernyataan yang kalian anggap paling sesuai !

Keterangan:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

R = Ragu-ragu

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
----	------------	----	---	---	----	-----

1	Siswa tidak pernah mengalami kesulitan dalam pembelajaran aqidah akhlak					
2	Kebanyakan siswa menyukai cara/gaya mengajar guru aqidah akhlak					
3	Siswa selalu termotivasi untuk belajar aqidah akhlak					
4	Siswa selalu aktif dalam pembelajaran aqidah akhlak kelas					
5	Siswa dengan mudah menerima pelajaran dari guru tentang aqidah akhlak					
6	Dalam mengajar guru aqidah akhlak menggunakan berbagai macam metode dalam penyampaian materi					
7	Guru aqidah akhlak selalu memberi motivasi dalam proses pembelajaran aqidah akhlak					
8	Guru aqidah akhlak menyampaikan materi dengan bahasa yang baik dan benar disertai dengan contohnya					
9	Guru aqidah akhlak menguasai materi yang disampaikannya					
10.	Guru aqidah akhlak selalu memotivasi untuk selalu berbuat baik pada sesama					

SKORING

Pernyataan Siswa Terkait Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah											
No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jumlah
1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39
2	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	45
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	46
5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	42
6	3	2	3	3	2	4	4	3	3	2	29
7	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	49
8	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
11	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	45
12	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	44
13	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	44
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
16	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	38
17	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	48
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
19	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	46
20	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	42
21	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	37
22	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	45
23	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	44
24	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	45
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
26	4	3	4	4	3	4	2	4	4	3	35
27	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	38
28	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	48
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
30	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	46
31	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39
32	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	45
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
34	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	46
35	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	42
36	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39
37	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	45
38	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
39	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	46
40	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	42

41	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	48
42	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
43	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	46
44	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39
45	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	45
46	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
47	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	46
48	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	42
49	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39
50	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	45
51	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
52	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	46
53	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	42
54	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39
55	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	45
56	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
57	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	46
58	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	42
59	3	2	3	3	2	4	4	3	3	2	29
60	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	49
61	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
62	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
63	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	37
64	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	45
65	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	44
66	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	44
67	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
68	4	3	4	4	3	4	2	4	4	3	35
69	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	38
70	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	48
71	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
72	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	46
73	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	42
74	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	37
75	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	45
76	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	44
77	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	45
78	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
79	4	3	4	4	3	4	2	4	4	3	35
80	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	38
81	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	48
82	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
83	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	46
84	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39
85	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	45
86	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
87	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	46
88	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	42
89	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39
90	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	45
91	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
92	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	46
93	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	42
94	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	48
95	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
96	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	46
97	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39
98	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	45
99	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
100	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	45

Frequency Table

Siswa tidak pernah mengalami kesulitan dalam pembelajaran aqidah akhlak

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-ragu	2	2,0	2,0	2,0
	Setuju	56	56,0	56,0	58,0
	Sangat Setuju	42	42,0	42,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Kebanyakan siswa menyukai cara/gaya mengajar guru aqidah akhlak

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	2	2,0	2,0	2,0
	Ragu-ragu	3	3,0	3,0	5,0
	Setuju	57	57,0	57,0	62,0
	Sangat Setuju	38	38,0	38,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Siswa selalu termotivasi untuk belajar aqidah akhlak

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-ragu	2	2,0	2,0	2,0
	Setuju	64	64,0	64,0	66,0
	Sangat Setuju	34	34,0	34,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Siswa selalu aktif dalam pembelajaran aqidah akhlak kelas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-ragu	2	2,0	2,0	2,0
	Setuju	70	70,0	70,0	72,0
	Sangat Setuju	28	28,0	28,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Siswa dengan mudah menerima pelajaran dari guru tentang aqidah akhlak

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	5	5,0	5,0	5,0
	Ragu-ragu	7	7,0	7,0	12,0
	Setuju	76	76,0	76,0	88,0
	Sangat Setuju	12	12,0	12,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Dalam mengajar guru aqidah akhlak menggunakan berbagai macam metode dalam penyampaian materi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-ragu	9	9,0	9,0	9,0
	Setuju	77	77,0	77,0	86,0
	Sangat Setuju	14	14,0	14,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Guru aqidah akhlak selalu memberi motivasi dalam proses pembelajaran aqidah akhlak

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	3	3,0	3,0	3,0
	Setuju	59	59,0	59,0	62,0
	Sangat Setuju	38	38,0	38,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Guru aqidah akhlak menyampaikan materi dengan bahasa yang baik dan benar disertai dengan contohnya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-ragu	9	9,0	9,0	9,0
	Setuju	65	65,0	65,0	74,0
	Sangat Setuju	26	26,0	26,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Guru aqidah akhlak menguasai materi yang disampaikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-ragu	2	2,0	2,0	2,0
	Setuju	64	64,0	64,0	66,0
	Sangat Setuju	34	34,0	34,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Guru aqidah akhlak selalu memotivasi untuk selalu berbuat baik pada sesama

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	2	2,0	2,0	2,0
	Ragu-ragu	3	3,0	3,0	5,0
	Setuju	67	67,0	67,0	72,0
	Sangat Setuju	28	28,0	28,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

**Deskripsi
Pernyataan Siswa**

No	Pernyataan	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
1	Siswa tidak pernah mengalami kesulitan dalam pembelajaran aqidah akhlak	100	3	5	4,40	,532
2	Kebanyakan siswa menyukai cara/gaya mengajar guru aqidah akhlak	100	2	5	4,31	,631
3	Siswa selalu termotivasi untuk belajar aqidah akhlak	100	3	5	4,32	,510
4	Siswa selalu aktif dalam pembelajaran aqidah akhlak kelas	100	3	5	4,26	,485
5	Siswa dengan mudah menerima pelajaran dari guru tentang aqidah akhlak	100	2	5	3,95	,626
6	Dalam mengajar guru aqidah akhlak menggunakan berbagai macam metode dalam penyampaian materi	100	3	5	4,05	,479
7	Guru aqidah akhlak selalu memberi motivasi dalam proses pembelajaran aqidah akhlak	100	2	5	4,32	,634
8	Guru aqidah akhlak menyampaikan materi dengan bahasa yang baik dan benar disertai dengan contohnya	100	3	5	4,17	,570
9	Guru aqidah akhlak menguasai materi yang disampaikan	100	3	5	4,32	,510
10	Guru aqidah akhlak selalu memotivasi untuk selalu berbuat baik pada sesama	100	2	5	4,21	,591
	Valid N (listwise)	100				

Sumber: Hasil olah data SPSS

WAWANCARA KEPALA SEKOLAH MTs MADINATUNNAJAH

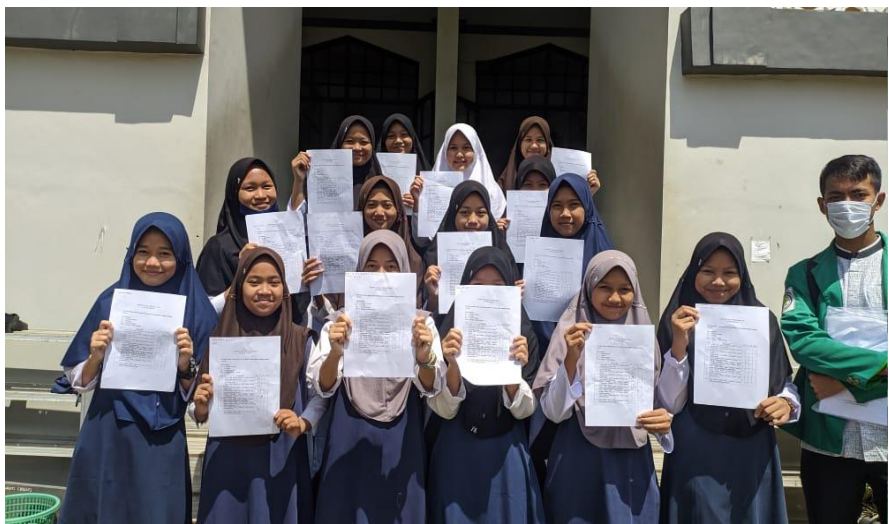


WAWANCARA WAKIL KEPALA SEKOLAH MTs MADINATUNNAJAH



WAWANCARA GURU AKIDAH AKHLAK





**DOKUMENTASI RUANG KELAS 1
KELAS 2**



DOKUMENTASI RUANG



**DOKUMENTASI RUANG KELAS 3
KELAS 1**



DOKUMENTASI RUANG



**DOKUMENTASI RUANG KELAS 2
KELAS 3**



DOKUMENTASI RUANG



HALAQOH QUR'AN SISWA KELAS 1 PUTRI



HALAQOH QUR'AN SISWA KELAS 2



**HALAQOH QUR'AN SISWA KELAS 3 PUTRI
PUTRA**



HALAQOH QUR'AN KELAS 1



HALAQOH QUR'AN KELAS 3 PUTRA



HALAQOH QUR'AN KELAS 2 PUTRA



DOKUMENTASI SHOLAT BERJAMAAH



DOKUMENTASI BUKA PUASA SENEN DAN KAMIS



DOKUMENTASI KERJA BAKTI



DOKUMENTASI PEMBACAAN MAULID SETIAP MALEM JUM'AT



DOKUMENTASI MUHADAROH DI MASJID





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

Nomor : **23** /F.6-UMJ/XII/2019
Lamp : 1 (satu) bundel
Hal : Bimbingan Skripsi Mahasiswa

Jakarta, 13 Rabiul Akhir 1441 H
10 Desember 2019 M

Yth.
Bapak Dr, Abd. Basith, M.A.
Dosen Pembimbing Skripsi
Fakultas Agama Islam UMJ
di
tempat

Assalamu'alaikum W.W.

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak untuk menjadi pembimbing penulisan skripsi bagi mahasiswa :

Nama : MUHAMAD BAHRURRIZQI
Nomor Pokok : 2016510112
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata Satu (S1)
Judul : *Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa di MTs Madinatunnajah Ciputat, Tangerang Selatan.*

Bersama ini dilampirkan proposal penulisan skripsi yang masih bersifat sementara dan perlu penyempurnaan. Kami mengharapkan agar proses bimbingan dapat diselesaikan paling lama 6 (enam) bulan.

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik Bapak kami ucapkan terimakasih.

Wabillahittaufiq Walhidayah
Wassalamu'alaikum W.W.

Wakil Dekan I,

Drs. Tajudin, M.A.

Tembusan:

1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)
2. Yth. Ketua Program Studi PAI



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
 Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
 E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

Nomor : ⁹³/F.6.I-UMJ/XII/2019

Hal : **Permohonan Riset/Penelitian**

Jakarta 19 Rabiul Akhir 1441 H

16 Desember 2019 M

Kepada Yth.
 Kepala MTs Madinatunnajah
 Jl. Jombang BSD (Sumatra) No.97 15414 Jombang, Ciputat, Tangerang Selatan

Assalamu'alaikum W. W.

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu agar mahasiswa kami:

Nama : MUHAMAD BHRURRIZQI
 Nomor Pokok : 2016510112
 Tempat Tgl/Lahir : Jakarta, 14 Oktober 1997
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jenjang : Strata Satu (SI)
 No. HP : 081284921691

diperkenankan untuk melaksanakan riset/penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin. Penelitian/riset tersebut untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi yang berjudul:

"Peran Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Akhlakul Karima Siswa di MTs Madinatunnajah Jombang Ciputat, Tangerang Selatan"

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami mengucapkan terimakasih.

Wabillahittaufiq walhidayah
Wassalamu'alaikum W. W.

a.n. Dekan,
 Wakil Dekan I

 Drs. Tajudin, M.A.

Tembusan:

1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)




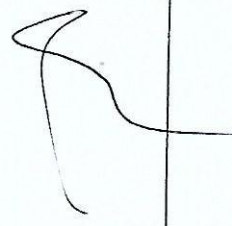

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kampus UMJ Jl. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telp. (021) 7441887, Fax. : (021) 74709269 Kode Pos 15419

LEMBAR KONSULTASI PENULISAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : MUHAMAD BAHRURRIZQI
No. Pokok : 2016590010
Judul Skripsi : Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa di MTs Madinatunnajah Ciputat, Tangerang Selatan.
Pembimbing : Bapak Dr. Abd. Basith, M.A.
Tgl. Berakhir : 10 Desember 2019 s.d. 10 Juni 2020

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Paraf Pembimbing
1	12/2.2020	BAB I	Tolong Anda perbaiki BAB I, & selanjutnya, Pro agar masalah	
2	18/2.2020	BAB II	Tolong Anda libat buku panduan, Cahla laka, Tumbuh Bekerja	
3	3/9.2020	Pengantar	Teori di perbaiki secara Cahla Pembimbing	
4	11/9.2020	BAB III BAB II	Perbaiki Appendix di perbaiki Perbaiki dan laka di perbaiki secara Cahla	
5	21/10.2020	BAB IV	Tolong Anda libat orologi ulang Bab IV - laka	

				Pembimbing
6	12/12/2021	RANS IV	<p>Old Ando Disripsi Kari lagi lagi Gula tuntas taran di lapa ujan jada di pas</p>	
7	6/1/2021	RANS IV - RABU	<p>Kon perbaiki tuntas perbaiki Desain IV di → Di publikasi Rans Ganti di pas Rans Rans</p>	
8	13/1/2021	RANS I - V	<p>Jurnal Ransi di op Uth di di deskripsi 1.</p>	

- Catatan :
1. Lembar konsultasi ini agar dibawa dan diserahkan/diminta paraf dari pembimbing setiap konsultasi.
 2. Topik permasalahan diisi oleh mahasiswa yang bersangkutan.
 3. Lembar konsultasi ini harus diserahkan ke Fakultas ketika melakukan pendaftaran ujian skripsi.